

**PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS UNTUK MENGENALI  
POTENSI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI  
1 PURWOSARI**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM. 19110069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS UNTUK MENGENALI  
POTENSI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI  
1 PURWOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM. 19110069

**PROGRAM STUDI PENDDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

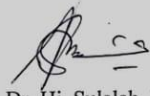
**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari” Oleh Muhammad Iqbal Jamaludin ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Juni 2023

Dewan Penguji



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Penguji Utama

NIP.



Benny Afwadzi, M.Hum

Penguji

NIP. 199002022015031005



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Sekretaris

NIP. 196512051994031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS UNTUK MENGENALI  
POTENSI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI  
1 PURWOSARI  
SKRIPSI**

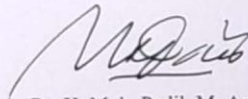
Oleh:

Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM 19110069

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

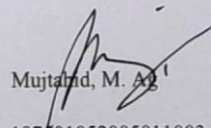


Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Mujtahir, M. Ag

NIP. 19701052005011003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M, Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 29 Mei 2023

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Iqbal Jamaludin

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat

Dekam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan bimbingan beberapa kali baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM : 19110069

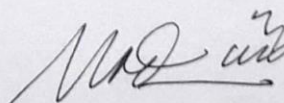
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Muhasabah An-Nafs* Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di SMA Negeri 1 Purwosari

Selaku pembimbing, kami berpendapat Skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. H. Moh. Padil, M. Ag**

NIP : 196512051994031003

## LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN

### LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Jamaludi

NIM : 19110069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Muhasabah An-Nafs* Untuk Mengenal Potensi

Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di SMA Negeri 1 Purwosari

Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak merupakan plagiasi dari karya yang telah diterbitkan atau dirilis oleh orang lain. Saya telah mengacu atau mengutip temuan dan pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah, serta mencantumkannya dalam daftar pustaka. Jika dalam waktu mendatang terdapat tindakan plagiasi dalam skripsi ini, saya siap menghadapi konsekuensi yang ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Malang, 30 Mei 2023



**Muhammad Iqbal Jamaludin**

NIM 19110069

## HALAMAN MOTTO

بِجَدِّ لَا بِجِدِّ كُلِّ مَجْدٍ ⊙ فَهَلْ جَدُّ بِلَا جِدِّ بِمُجْدٍ

” Kesuksesan tanpa *mempeng* adalah sebuah omong kosong”

- Syekh Az-Zarnuji dalam Ta'lim Muta'allim -

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الرحيم الرحمن الله بسم

Dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan, halaman persembahan ini saya persembahkan kepada Allah SWT, Sang Pencipta segala alam semesta, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syafi'I dan Ibu Hermin Fadhilah serta Kakak Penulis Firdausi Nuzula yang tak pernah lelah memberikan dukungan, cinta, dan doa selama perjalanan ini. Terima kasih atas kepercayaan, pengorbanan, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

Kepada dosen pembimbing kami Dr. H. Moh. Padil, M. Ag yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan wawasan berharga, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Tanpa bimbingan dan dorongan beliau, skripsi ini tidak akan pernah terwujud.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Kata-kata terbaik tidak mampu mengungkapkan betapa berharganya kontribusi kalian.

Akhirnya, terima kasih kepada universitas, dosen, dan semua pihak yang telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan kesempatan untuk mengejar impian akademik.

Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Saya berharap karya ini dapat menginspirasi dan memberikan manfaat bagi yang membacanya.



Dalam kerendahan hati, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan untuk pengembangan selanjutnya sangat saya harapkan.

Terakhir, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin. Hanya dengan izin-Nya, halaman persembahan ini saya letakkan sebagai ungkapan terima kasih yang tulus. Semoga segala perjuangan dan jerih payah dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi investasi berharga untuk masa depan yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

Berjuta pujian hanya layak tersanjungkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT. Dengan rahmat dan maunah-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan Salam tercurahlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, sang hamba terbaik di muka bumi yang berkatnya terpancar kedamaian dan ketenangan di muka bumi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini hanya dapat diselesaikan dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran saya saja tidak cukup, sehingga bantuan dari pihak lain sangat diperlukan. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Semua pihak yang berkaitan dalam membantu penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M, Ag. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah membina saya sedari masa mahasiswa baru hingga saat ini masa pengerjaan skripsi
5. Dra. Fety Susilawatie, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwosari yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian di sekolah beliau.

6. Ibu Amila Nadiyah, S, Pd.I yang telah membantu saya dalam melakukan pengambilan data selama di SMA Negeri 1 Purwosari
7. Ayah peneliti Bapak Syafi'i, Ibu Hermin Fadhillah, Mbak Firdausi Nuzula, serta ketiga keponakan peneliti yang lucu dan *comel*, Amri Gulfam Khadafi, Azhumah Burairah Ruqayyah, dan Azhimah Burairah Ruqayyah yang telah menjadi motivasi terbesar peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir selama menjadi mahasiswa
8. Rekan-rekan peneliti yang turut serta dalam memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri saya sendiri dan juga bagi orang lain yang membacanya. Selain itu, saya berharap skripsi ini juga dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi pada penelitian yang akan datang. Semoga segala upaya dan bantuan dari pihakpihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT, serta mendapatkan ridha dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Semoga amal baik kita semua diterima oleh Allah SWT dan dapat menjadi bekal di kehidupan akhirat nanti. Amin.

Malang, 30 Mei 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR ORIGINALITAS KEPENULISAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
مستخلص البحث .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
A. <i>Muhasabah An-Nafs</i> .....	17
B. Potensi diri.....	23
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
D. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43

F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Paparan Data.....	52
B. Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Perencanaan Penerapan <i>Muhasabah An-Nafs</i> Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari .....	80
B. Pelaksanaan <i>Muhasabah An-Nafs</i> Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari .....	88
C. Hasil <i>Muhasabah An-Nafs</i> dalam mengenali potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian
Tabel 3.1	Daftar Informan
Tabel 4.1	Pelaksanaan Muhasabah An-Nafs dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI
Tabel 4.2	Daftar Hasil Evaluasi Siswa

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 5.1 Pelaksanaan metode Muhasabah An-Nafs dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwosari
- Lampiran 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purwosari
- Lampiran 4 Lembar Evaluasi
- Lampiran 5 Hasil Evaluasi Siswa
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 7 Wawancara dengan Pendidik
- Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 Implementasi Metode *Muhasabah An-Nafs*
- Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 11 Jurnal Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

**Jamaludin, Muhammad Iqbal. 2023.** Penerapan Metode *Muhasabah An-Nafs* Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H.Moh. Padil,M.Ag

---

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, potensi diri perlu dikenali di tengah konten materi Pendidikan Agama Islam yang sangat luas dan universal. Agar potensi peserta didik tersebut dapat terpenuhi, maka diperlukan metode dan pendekatan yang tepat. Berkaitan dengan itu, penelitian ini berusaha untuk mengurai mengenai bagaimana impementasi metode *Muhasabah An-Nafs* dalam proses pembelajaran dan apakah metode tersebut dapat membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menguraikan perencanaan melaksanakan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari, 2) Menguraikan pelaksanaan penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari, 3) Menguraikan hasil dari penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan ini lebih berfokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antara berbagai kegiatan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) Perencanaan penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari ini harus dilakukan berdasarkan teori yang terkait, yakni dengan merancang pelaksanaan sesuai dengan tiga konsep utama *Muhasabah* yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*, 2) Proses pelaksanaan metode *Muhasabah An-Nafs* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang dalam proses perencanaan, yaitu pertama memberikan motivasi kepada siswa, kedua memberikan beberapa materi yang berkaitan dengan *Muhasabah*, ketiga pembinaan karakter, keempat pembinaan spiritual, serta yang terakhir yakni pembinaan kompetensi yang diberikan dengan cara pemberian faham kepada siswa akan klasifikasi konten materi PAI berdasarkan fan yang ada dalam materi PAI itu sendiri, 3) Hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode *Muhasabah An-Nafs* ini adalah para siswa menjadi lebih menonjol dalam potensi berfikir dan potensi sosialnya sehingga mereka lebih faham akan klasifikasi materi PAI yang sesuai dengan fan yang ada di dalamnya. Dengan demikian, potensi siswa dalam materi PAI di SMA Negeri 1 Purwosari ini dapat terkenali

**Kata Kunci : Potensi diri, *Muhasabah An-Nafs*, Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Jamaludin, Muhammad Iqbal. 2023** The Application of the Muhasabah An-Nafs Method to Identify Students' Potential in Islamic Education Subject at SMA Negeri 1 Purwosari. Undergraduate Thesis, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H.Moh. Padil,M.Ag

---

In Islamic Religious Education, self-potential needs to be recognized amidst the extensive and universal content of Islamic Religious Education. In order for the potential of students to be fulfilled, appropriate methods and approaches are required. In relation to that, this research aims to explore the implementation of the Muhasabah An-Nafs method in the learning process and whether this method can help students recognize their potential, particularly in the subject of Islamic Religious Education.

This research aims to : 1) Elaborate on the planning of implementing the Muhasabah An-Nafs method to recognize students' potential in the subject of Islamic Education at SMA Negeri 1 Purwosari, 2) Elaborate on the implementation of the Muhasabah An-Nafs method to recognize students' potential in the subject of Islamic Education at SMA Negeri 1 Purwosari, 3) Elaborate on the results of implementing the Muhasabah An-Nafs method to recognize students' potential in the subject of Islamic Education at SMA Negeri 1 Purwosari.

In this research, the researcher adopts a qualitative descriptive approach, aiming to provide an overview or description of the naturally occurring phenomenon. This approach focuses more on the quality, characteristics, and relationships among various activities.

The results of this study indicate that 1) The planning of implementing the Muhasabah An-Nafs method to recognize students' potential in the subject of Islamic Education at SMA Negeri 1 Purwosari should be based on relevant theories. This involves designing the implementation in accordance with the three main concepts of Muhasabah, namely Takhalli (self-purification), Tahalli (self-improvement), and Tajalli (self-manifestation), 2) The process of implementing the Muhasabah An-Nafs method follows the steps designed during the planning phase. This includes motivating students, providing relevant materials related to Muhasabah, character development, spiritual guidance, and fostering competency by classifying the content of Islamic Education based on its thematic aspects, 3) The results obtained after implementing the method of Muhasabah An-Nafs are that the students become more prominent in their thinking potential and social potential, resulting in a better understanding of the appropriate classification of Islamic Education (PAI) materials and the principles contained within them. Therefore, the students' potential in PAI subjects at SMA Negeri 1 Purwosari can be recognized.

**Keywords : Self-potential, *Muhasabah An-Nafs*, Islamic Education**

## مستخلص البحث

محمد إقبال جمال الدين. ٢٠٢٣. تطبيق طريقة محاسبة النفس للتعرف على إمكانيات الطلاب في مادة الدراسات الإسلامية في مدرسة ثانوية الحكومية ١ بوروساري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ه. محمد فضيل، الماجستير في الشريعة.

في تعلم التربية الإسلامية، يجب أن يتم التعرف على إمكانيات الذات في وسط محتوى التعليم الإسلامي الشامل والشاسع. ولكي تتحقق تلك الإمكانيات للمتعلمين، يتطلب ذلك استخدام طرق ونهج مناسبة ومن خلال هذا البحث، يهدف لتسليط الضوء على كيفية تنفيذ طريقة محاسبة النفس في عملية التعلم وهل يمكن أن تساعد تلك الطريقة الطلاب في التعرف على إمكانياتهم

هذا البحث يهدف إلى: توضيح تخطيط تنفيذ طريقة محاسبة النفس للتعرف على إمكانيات الطلاب في مادة التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية الحكومية ١ بوروساري. و توضيح تنفيذ طريقة محاسبة النفس للتعرف على إمكانيات الطلاب في مادة التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية الحكومية ١ بوروساري. و توضيح نتائج تنفيذ طريقة محاسبة النفس للتعرف على إمكانيات الطلاب في مادة التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية الحكومية ١ بوروساري.

في هذا البحث، يستخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي الذي يهدف إلى تقديم وصف أو توصيف للظاهرة التي تحدث بشكل طبيعي. يركز هذا النهج بشكل أكبر على الجودة، والخصائص، والعلاقات بين مختلف الأنشطة

توصلت الدراسة إلى النتائج التالية: ١: (يتطلب تخطيطاً لتطبيق طريقة محاسبة النفس للتعرف على إمكانيات الطلاب في مادة الدراسات الإسلامية في مدرسة ثانوية الحكومية ١ بوروساري، استناداً إلى المفاهيم الثلاثة الأساسية لمحاسبة النفس وهي التخلص (تَحَلِّي)، التحلي (تَحَلِّي)، والتجلي (تَجَلِّي). (٢) تم تنفيذ عملية تطبيق طريقة محاسبة النفس وفقاً للخطوات المخططة في عملية التخطيط، وتضمنت توفير الدافعية للطلاب وتقديم مواد ذات صلة بمحاسبة النفس وتنمية الشخصية والروحانية، وأخيراً تنمية الكفاءات من خلال توضيح للطلاب لتصنيف محتوى مادة الدراسات الإسلامية ٣. (أظهرت النتائج أن الطلاب أصبحوا أكثر فهماً لتصنيف مادة الدراسات الإسلامية وفقاً لمحتواها، وبالتالي أصبحوا أكثر سهولة في اختيار ما يجيدونه

الكلمات الرئيسية: القدرات الشخصية، محاسبة النفس، التربية الإسلامية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia diutus turun ke dunia bersamaan dengan membawa fithrah yang jelas. Jika ditinjau secara fitri, manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kebenaran yang dilakukan dengan penerimaan yang nyata. Menurut pendapat Mustafa Al-Maroghi dalam kitab tafsirnya yakni Tafsir Al-Maroghi membeberkan bahwasanya kondisi asli manusia adalah memiliki hati yang cenderung untuk menerima hal-hal yang mengandung kebenaran. Hanya saja, terkadang manusia bisa goyah akan bujuk rayu faktor eksogen yakni nafsunya sendiri sehingga seorang manusia dapat terpalingkan dari kebenaran itu sendiri.<sup>1</sup>

Utamanya sebagai muslim, manusia seyogyanya bisa seirama dengan konsep muslim itu sendiri. Muslim jika dikaji secara etimologi memiliki makna berserah diri. Dari sini kita dapat mematok simpul yang jelas bahwa manusia yang notabene berstatus sebagai khalifah di muka bumi harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Mengenai tugas seorang manusia ketika diciptakan, hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzaariyat (51) ayat 56 sebagai berikut

:

---

<sup>1</sup> Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): hal 2, <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Misi manusia yang dibebankan oleh Allah sebagaimana ayat di atas adalah untuk menjadi Insan Kamil yang bermanifestasi penghambaan kepada Allah semata. Sehingga dengan itu, muslim yang baik adalah orang islam yang menjalankan Islam, Iman, dan Ihsan secara beriringan. Maka dari itu, menjadi fundamental dalam proses hidup setiap insan untuk dapat menerapkan ketiga konsep luhur tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari.

Konsep Iman, Islam, dan Ihsan diawali dengan implementasi dari setiap nilai dan norma yang terkandung dalam masing-masing rukun agama tersebut. Seperti halnya dalam iman, iman menawarkan konsep kepercayaan yang harus dilandaskan dengan keyakinan yang mendalam. Sementara islam sendiri adalah sikap tunduk dan patuh kepada Allah sebagai bentuk penghambaan (ibadah) dan rasa syukur terhadap segala karunia yang telah dianugerahkannya.<sup>2</sup> Adapun Ihsan merupakan perilaku yang seyogyanya diamalkan oleh setiap muslim seakan-akan dilihat secara langsung oleh Allah.<sup>3</sup> Dalam artian, dalam berbuat baik, setiap muslim sudah seharusnya mengamalkan seluruh perbuatannya dengan cara sungguh-sungguh. Ketiganya mengandung nilai yang tak jauh berbeda sehingga ketiganya pun pasti memiliki muara yang sama-sama baiknya, yakni untuk dapat menuntun umat muslim agar memunculkan ketenangan, kedamaian, serta keselamatan bagi

---

<sup>2</sup> Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al- Ulum* Vol 11 No.2 (2011): hal 285.

<sup>3</sup> Kulliyatun, "Kajian Hadis: Iman, Islamdan Ihsandalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Eduagama* 6 (2019): hal 113.

dirinya sendiri. Hal ini kemudian akan membentuk sosok muslim yang memiliki iman, islam, dan ihsan yang setangguh baja, yang tentunya dimanefistasikan lewat terbentuknya Akhlaqul karimah dalam diri setiap insan.<sup>4</sup>

Berkaca dari peran manusia di muka bumi yang ternyata sangat kompleks, maka sudah menjadi keharusan bahwa manusia memerlukan proses pendidikan di lingkungannya. Hal ini sebagai bentuk usaha manusia untuk dapat melaksanakan amanah yang telah dibebankan dengan benar. Pendidikan adalah sarana bagi terbentuknya konversi nilai dan ilmu dalam gagasan utama terjadinya ragam kebudayaan serta peradaban manusia.<sup>5</sup> Dengan ini secara sadar maupun tidak sadar dapat disepakatai bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan esensial pada berlangsungnya suatu gelombang siklus kehidupan umat manusia. Karena ini, pendidikan memiliki nilai tawar untuk dapat mengatasi jumul yang berlebih dalam suatu lapisan masyarakat yang disebabkan oleh minimnya transfer nilai maupun ilmu.

Islam sebagai agama yang datang untuk menjadi pedoman hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak telah menetapkan pijakan yang amat gamblang terhadap konsep pendidikan baik itu tujuan ataupun hakikatnya. Sesuai dengan isi Al-Qur'an yang termaktub dalam QS. Asy-Syams ayat 8 dan QS. Adz-Dzariyaat ayat 56 bahwa secara hakiki pendidikan datang untuk membawa pemahaman kepada manusia untuk dapat menerapkan

---

<sup>4</sup> Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," hal 63.

<sup>5</sup> Fu'ad Arif Noor, "Islam Dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Quality* Vol 3 No 2 (2015): hal 412.

pemberdayaan potensi diri yang mengarah kepada nilai kebajikan untuk dapat membentuk diri sebagai hamba yang dapat memposisikan dirinya baik di dunia maupun di akhirat dengan benar.

Berkaitan dengan itu, sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang misi pendidikan nasional bahwa tujuan utama pendidikan nasional digaungkan adalah untuk menasbihkan tingkat kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Hal ini menguatkan bahwa tujuan pendidikan secara nasional memiliki kaitan yang erat dengan konsep pendidikan jika ditilik dari perspektif islam yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu secara mutlak pendidikan keagamaan harus diberikan kepada peserta didik secara merata di seluruh Indonesia, tak terkecuali pendidikan agama islam. Dengan adanya pendidikan keagamaan diharapkan dapat menyuplai ilmu dan nilai keagamaan kepada seluruh warga negara Indonesia. Hal ini ditujukan agar masyarakat Indonesia dapat memahami serta mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam agama.

Dalam perspektif agama islam sendiri, setiap insan adalah makhluk yang sedari lahir sudah dianugerahi kemampuan dan potensi diri masing-masing. Secara kodrati manusia dengan fitrahnya adalah makhluk yang condong untuk melakukan kebaikan. Hal ini memang sudah sesuai dengan keadaan alamiah yang manusia bawa sedari lahir. Dari pengertian tersebut fitrah merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah sebagai karunia

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6



bawaan yang sudah semestinya digunakan untuk mengenal Allah.<sup>7</sup> Dengan ini setiap manusia dapat memanfaatkan potensi dirinya untuk dijadikan sebagai dasar kekuatan untuk menciptakan masyarakat muslim heterogen yang memiliki kualitas takwa dan iman yang tangguh. Sebagaimana diterangkan dalam QS. At-Tin (95) ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Tetapi, meskipun semua manusia secara menyeluruh memiliki potensi diri yang pasti, yakni untuk menuju kepada suatu kebenaran, manusia juga memiliki perbedaan yang mungkin bisa sangat signifikan berpengaruh dalam kehidupan manusia itu sendiri. Maka dari itu, setiap manusia khususnya umat muslim harus memiliki usaha secara sadar untuk dapat memunculkan potensi diri tahap demi tahap sesuai dengan karakter diri masing-masing demi tercapainya taraf hidup yang dituju secara optimal.<sup>8</sup>

Begitu juga dalam pendidikan agama islam, sebagai mata pelajaran yang berperan untuk mengawal sisi religius peserta didik baik pada saat di dalam sekolah maupun Ketika di luar sekolah, maka peserta didik dalam hal ini memiliki tuntutan untuk dapat mengelola kualitasnya dengan baik, seperti agar menjadi peserta didik yang selalu meningkatkan karakter islam yang dimiliki, berusaha agar terus menerus memperbaiki sikap, dan meningkatkan nilai religius dalam dirinya melalui peningkatan akhlakul karimah. Hal ini

---

<sup>7</sup> Yasien Mohamed, *Insan yang Suci; Konsep Fitrah dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Mizan, 1997, hal 20

<sup>8</sup> Lestari Moerdijat, "Penerapan The Fifth Discipline Pada Pendidikan Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2021): hal 97, <https://doi.org/10.32533/04201.2020>.

dikarenakan jika peserta didik dapat mengamalkan sikap yang baik, menerapkan akhlakul karimah, serta mendalami karakter keislamannya, maka dengan itu berarti bahwa peserta didik dapat dikatakan telah mengelola fitrah yang dianugerahkan oleh Allah dengan baik. Tidak hanya itu peserta didik yang sedemikian rupa juga turut termasuk salah satu yang mendukung tercapainya misi nasional pendidikan Indonesia untuk menjadi masyarakat yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang memuat materi yang luas dan universal. Sehingga materi dalam Pendidikan Agama islam termuat dalam fan ilmu yang berbeda-beda. Menurut Zuhairini setidaknya konten yang termuat dalam materi pendidikan agama islam di Indonesia mencakup 3 perspektif yakni 1) Pendidikan Keimanan (QS. Luqman ayat 13), 2) Pendidikan Akhlaqul Karimah (QS. Luqman ayat 14, 18, dan 19), serta 3) Pendidikan Ibadah (QS. Luqman ayat 17 dan QS. Al-Baqarah ayat 21).<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam adalah materi yang memiliki output untuk dapat menjadikan peserta didik seorang muslim yang sanggup mengelola fitrahnya dengan bentuk pengamalan iman, islam, dan ihsan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dititikberatkan bahwasanya setiap peserta didik tidak semuanya bisa mengenali potensi yang sebenarnya mereka miliki. Maka dari itu jika dikaitkan dengan kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Purwosari yang mana peserta didik (terutama yang muslim) mayoritas belum

---

<sup>9</sup> Syamsul Arifin, "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): hal 81, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>.

bisa menggali potensi diri mereka masing-masing terkhusus di mata pelajaran Agama Islam. Adapun realita yang terjadi pada kasus kali ini adalah kurangnya pembinaan potensi yang dilakukan para guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun berbagai metode dan pendekatan telah dilakukan berulang kali, berdasarkan pengamatan sementara, siswa masih belum dapat mengelompokkan materi sesuai dengan fan yang ada dalam pelajaran PAI yang notabene adalah mapel yang sangat kompleks tapi disajikan secara general saja. Hal ini disebabkan kurangnya literasi yang ada di sekolah, yang mana sumber literasi hanya ditopang dari materi yang ada dalam buku paket saja tanpa menambah cakrawala dari buku lain.

Demikian halnya yang terjadi di lapangan karena fakta yang terjadi di lapangan belum semua pendidik yang berada di SMA Negeri 1 Purwosari dapat memberi perhatian lebih kepada potensi yang ada pada setiap peserta didiknya. Terlebih, terkadang ada Sebagian siswa maupun siswi yang menganggap sebelah mata mapel PAI itu sendiri. Sehingga terjadi ketidaksinambungan antara minat dengan apa yang mereka pelajari.

Salah satu metode untuk dapat mengatasi masalah seperti yang telah tergambarkan sebelumnya ialah melalui skema pendekatan yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran untuk dapat dilakukan introspeksi (muhasabah) diri. Cara ini diterapkan dengan mendekati peserta didik dengan ramah, bersahabat, tidak main hakim sendiri terhadap pemikiran yang mereka miliki sehingga dengan upaya ini diharapkan dapat membuka khazanah berfikir para siswa. Tidak hanya itu, penerapan cara ini juga memerlukan penyampaian materi dengan ibarat yang tepat, selalu memandang positif terhadap setiap

siswa yang memang ternyata agak sulit untuk memahami materi, serta selalu menyuntikkan motivasi untuk bisa selalu kembali kepada Allah melalui jalan kebajikan dan kebijakan.<sup>10</sup> Dengan cara tersebut diharapkan objek penelitian dapat terlatih membiasakan jiwa untuk mengamalkan hal-hal bijak dan bajik. Untuk itu penulis memiliki ketertarikan lebih untuk berfokus meneliti tentang “Penerapan Metode Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Purwosari”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, berikut adalah rumusan masalah yang akan ditetapkan oleh peneliti

1. Bagaimana perencanaan *Muhasabah An-Nafs* untuk mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari?

---

<sup>10</sup> Ipah Latipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau’idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, no. 2 (2016).

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan *Muhasabah An-Nafs* untuk mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa banyak kegunaan bagi berbagai kalangan baik secara akademik maupun tidak.

#### 1) Kegunaan Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat menghasikan manfaat yang nyata bagi setiap pihak yang terlibat, seperti dijadikan sebagai panduan bagi para pendidik untuk dapat menerapkan teori tentang menerapkan metode muhasabah sekaligus sebagai tambahan cakrawala keilmuan dalam teori mengajar. Selain itu

penelitian ini dapat berguna untuk mempererat kembali hubungan antara pendidik dan peserta didik melalui berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya.

## 2) Kegunaan Praktis

Sementara secara praktis terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi dampak yang signifikan terhadap berbagai pihak. Untuk peneliti sendiri, harapannya teori dan ilmu yang terkandung dalam penelitian dapat diintegrasikan dalam pengetahuan diri sendiri. Sedangkan bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teori tentang pengembangan efektifitas dalam melaksanakan proses pendidikan, yakni mengenai cara pengenalan potensi diri siswa. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik, pelajaran dapat diambil setelah hasil penelitian ini keluar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih bisa memahami potensi diri masing-masing terlebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu, bagi pendidik penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai masukan untuk melakukan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi pendidik itu sendiri.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah suatu hal yang penting untuk tidak diabaikan dalam berlansungnya sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan dari diberlakukannya orisinalitas penelitian adalah supaya tidak terjadi penelitian yang berulang kali dilakukan dengan persamaan yang signifikan.

Adapun berikut adalah beberapa penelitian yang erat kaitannya dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti :

- 1) Skripsi tahun 2021 karya Muhammad Alwiansyah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “ *Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan*”. Adapun hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan Melalui metode muhasabah yang dilakukan oleh para pendidik disana. Peserta didik di sekolah tersebut yang mulanya memiliki kepribadian yang kurang baik. Menjadi lebih baik. Peserta didik di SMP IT Ibnu Halim mulai menampakkan sifat sifat yang baik layaknya seorang murid. Mereka mulai dapat untuk menghargai setiap guru yang masuk mengajar mereka. Mereka mulai saling membantu dan peduli dengan teman teman yang lainnya. Perubahan perubahan yang baik satu persatu mulai muncul di diri para peserta didik disana.
- 2) Skripsi tahun 2020 oleh Reza Dwi Wanda mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember tentang “ *Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng*”. Dengan hasil penelitian Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dalam pelaksanaannya muhasabah ini dikatakan berhasil karena dapat menimbulkan respon positif kepada siswa yakni memberikan dorongan untuk lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

- 3) Skripsi karya Salahudin Lubis yang diterbitkan tahun 2020 mengenai “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas Viii Smpn 05 Bengkulu Utara*” yang berkesimpulan dalam mendukung upaya ini maka dilakukan berbagai upaya pendukung yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan pagi, kepribadian guru yang baik dan penciptaan lingkungan yang positif yang diharapkan dapat mengembangkan self control siswa.
- 4) Skripsi yang dibuat oleh Essa Maulina Iqrobi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tentang “ *Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Pemain Game Online Siswa Smp Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Dengan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa muhasabah dapat meningkatkan kontrol diri pada pemain game online. Hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran tingkat kondisi kontrol diri dari hasil kuesioner skala kontrol diri subjek. Subjek AM sebelum perlakuan skornya adalah 110 dan setelah perlakuan skornya adalah 131. Adanya perubahan perilaku, perubahan kognitif dan bisa mengambil keputusan yang baik menunjukkan bahwa subjek mampu meningkatkan kontrol diri menggunakan efektivitas muhasabah.
- 5) Jurnal *Zad Al-Mufassirin* Vol. 4 No. 1 Tahun 2022 karya Aini Nabila tentang “ *Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur’an (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)*” yang menghasilkan bahwa metode Muhasabah dapat menjadi cara dalam memotivasi penghafal Al-Qur’an karena dengan melakukan muhasabah mereka menjadi sadar bahwa harus menjadilebih baik lagi.

Berikut adalah tabel yang akan memperjelas orisinalitas penelitian ini :



**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Alwiansyah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi tahun 2021	Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan	Sama-sama membahas mengenai Muhasabah diri	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yakni penelitian ini lebih berpusat pada pembinaan karakter	Fokus penelitian lebih terpusat pada pengenalan potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Reza Dwi Wanda mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember jurusan Pendidikan Agama Islam, Skripsi tahun 2020	Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng	Sama-sama berfokus pada penerapan metode muhasabah diri	Objek yang dituju untuk penelitian ini lebih mengarah kepada pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian lebih terpusat pada pengenalan potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Salahudin Lubis mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Skripsi tahun 2020	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Kelas VIII Smpn 05 Bengkulu Utara	Membahas tentang bagaimana cara untuk mengontrol diri seorang siswa	Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan daripada pengenalan	Fokus penelitian lebih terpusat pada pengenalan potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4.	Essa Maulina Iqrobi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Tasawuf dan Psikoterapi	Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Kontrol	Sama-sama membahas tentang muhasabah	Lebih menegaskan penelitian kepada efektifitas	Fokus penelitian lebih terpusat pada pengenalan

		Diri Pada Pemain Game Online Siswa Smp Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang		muhasabah itu sendiri	potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5.	Aini Nabila mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal <i>Zad Al-Mufassirin</i> Vol. 4 No.1 tahun 2022	Muhasabah Sebagai Metode Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Tahfidz Saba Gianyar Bali)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang muhasabah sebagai metode	Penerapan metode muhasabah lebih bertujuan untuk memotivasi penghafal Al-Qur'an bukan peserta didik	Fokus penelitian lebih terpusat pada pengenalan potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## F. Definisi Istilah

Dalam membantu memperjelas setiap definisi dari kata yang dianggap penting dan vital bagi penelitian, maka berikut peneliti hendak memaparkan pengertian dari setiap istilah demi mengantisipasi keambiguan yang akan dialami oleh setiap pembaca.

1. *Muhasabah An-Nafs* merupakan suatu metode yang menerapkan sistem introspeksi diri yang bertujuan untuk meneliti diri setiap baik dilaksanakan secara personal maupun berkelompok.
2. Mengenalilah proses ingin tahu untuk dapat mengetahui inti dari sesuatu sehingga mendapatkan poin yang dikehendaki

3. Potensi diri adalah kualitas atau kemampuan seseorang yang masih belum nampak ke permukaan sehingga kualitas tersebut masih perlu untuk dikenali, digali, dan dikembangkan.
4. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu satuan dari banyak materi yang dihimpun dalam wadah berbentuk mata pelajaran yang disebarluaskan di segala penjurusan jenjang pendidikan melalui satuan kementerian yang diatur oleh negara.

## **G. Sistematika Penelitian**

Tujuan disertakannya sistematika penelitian adalah sebagai upaya mempermudah pembaca supaya dapat memahami proses berlangsungnya penelitian secara jelas dan memahamkan. Sementara itu, sistematika penelitian kali ini adalah berikut ini:

BAB I memaparkan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan juga sistematika penelitian

BAB II adalah bagian Kajian Pustaka yang berisi muatan mengenai tinjauan yang menyesuaikan dengan teori yang ada di muka. Adapun teori yang dipaparkan seyogyanya berisikan teori yang memadai dan sesuai sebagaimana fokus penelitian yang dikaji.

BAB III berisikan komponen penelitian yang berupa metodologi penelitian yang harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan, meliputi :

pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penulis, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV terdiri dari bahasan mengenai deskripsi dari hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan, yakni yang bermuatan gambaran umum objek peneliti, deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V merupakan paparan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian selama berada di lapangan yang sudah seharusnya menjadi jawaban dari permasalahan yang telah disampaikan.

BAB VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang dapat bermanfaat jika ada penelitian yang memiliki topik yang hampir sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Muhasabah An-Nafs*

##### 1. Pengertian *Muhasabah An-Nafs*

Jika ditinjau dari segi gramatikanya, maka secara bahasa muhasabah memiliki makna menghitung-hitung yang mana akar kata *muhasabah* adalah dari *hasaba-yuhasibu-muhasabatan-wa-hisaaban*. Sementara untuk pengertian secara istilahnya muhasabah adalah upaya penyucian diri dengan kehati-hatian dalam mengamalkan perintah-Nya serta menghindar dari larangan-Nya. Dengan demikian dapat diambil benang merah bahwasanya muhasabah merupakan upaya introspeksi diri terhadap apa yang telah lalu demi mencapai tujuan untuk menjadi semakin baik hari demi hari.<sup>11</sup>

Muhasabah adalah tindakan yang berbentuk usaha seseorang individu atau kelompok dalam memetik tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa muhasabah adalah sikap mawas terhadap diri sendiri yang dilakukan tiap tahun, bulan, hari bahkan bisa saja dilakukan setiap waktu. Maka dari itu muhasabah adalah hal yang tidak terikat oleh waktu, dengan artian bahwa muhasabah tidak harus dilakukan pada waktu tertentu, tapi muhasabah dapat dilaksanakan kapan saja sesuai kebutuhan setiap orang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, and ad Ismail M H. Ah, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali, Hikmah*, 2009, hal 300.

<sup>12</sup> Reza Dwi Wanda, "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hal 19.

Konsep muhasabah dalam Al-Qur'an termaktub secara jelas dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang memiliki arti “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Profesor Quraish Shihab mengomentari bahwa ayat ini adalah ayat yang terkandung di dalamnya beberapa bentuk ajakan untuk bertakwa kepada Allah SWT. Versi pertama adalah dengan memanasifasikan takwa itu sendiri dalam bentuk pelaksanaan apa yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan diri sendiri serta selalu berupaya untuk menghindari apa yang menjadikan Allah murka (menjauhi larangan-Nya). Sementara versi kedua adalah manifestasi takwa dengan penerapan secara kontinyu mengenai cara untuk membuat diri sendiri menjadi hamba yang semakin baik dari hari kemarin dengan bentuk evaluasi, muhasabah, kontrol diri, serta penyempurnaan segala kekurangan yang ada pada diri.

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai definisi tentang muhasabah sebagai berikut :

- a) Imam Ghazali memiliki pandangan bahwa muhasabah itu adalah tentang dua hal, yakni *I'tisham* dan *Istiqomah*. *I'tishom* ialah bentuk kepegangteguhan seorang hamba terhadap syariat islam yang dilakukan dengan bentuk

memelihara diri. Sementara *Istiqomah* adalah rasa teguh yang diaplikasikan oleh diri dalam upaya melawan kecenderungan diri yang bersifat kurang baik.<sup>13</sup>

- b) Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang berpendapat bahwa muhasabah adalah kegiatan menghitung atau menghisab diri secara rutin tentang sudah tepat atau tidakkah apa yang telah kita lalui di kemarin hari. Sehingga dengan kegiatan seperti ini berdasarkan pandangan Ibnu Qayyim, maka diri seorang manusia tidak akan terbiarkan menjadi kosong. Karena sebab munculnya gangguan-gangguan dalam kehidupan adalah karena kurang terkontrolnya isi hati yang menjadikan hati dan diri mudah lalai dan teralihkan oleh sesuatu yang merugikan.

Sedangkan *An-Nafs* secara bahasa berarti diri. Berarti dengan ini jika dipadukan dengan definisi tentang muhasabah yang telah dipaparkan sebelumnya, *Muhasabah An-Nafs* tidak lain adalah kata lain dari Introspeksi diri. Secara tidak langsung introspeksi diri ini adalah salah satu kepingan atau bagian dari manajemen diri (*Self management*). Yang mana berkaitan dengan itu proses manajemen diri ini dikenal dengan sederhana sebagai proses PDCA (*Planning, Do, Check, Action*) atau secara gamblangnya adalah melakukan perencanaan, perbuatan, pemeriksaan, dan aksi.

Menurut kesepakatan ulama' bermuhasabah hukumnya adalah wajib. Alasan penetapan hukum ini adalah karena dengan bermuhasabah secara tidak langsung seseorang itu telah mengimani bahwa Allah adalah dzat yang Haasib (maha menghitung). Allah akan menghitung setiap yang dilakukan oleh

---

<sup>13</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsilitasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 31.

Hamba-Nya tidak peduli itu baik ataupun buruk. Maka dengan demikian, seseorang yang mau bermuhasabah adalah orang yang ber'tikad bahwa manusia hanyalah hamba yang tidak sempurna dan lemah. Oleh karenanya menjadi wajib bagi umat manusia untuk selalu memperbaiki, mengevaluasi, dan menyempurnakan kehidupannya melalui sikap muhasabah.<sup>14</sup>

## 2. Muhasabah sebagai metode

Secara bahasa, metode adalah kata yang diserap dari bahasa asal Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode dijelaskan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup> Sedangkan jika dicocokkan dalam bahasa arab metode adalah "*Thariqat*" yang berasal dari *Tharaqa-Yathruqu* yang bermakna memalu, membentur, dan menempa. Jika dilihat dengan seksama dari berbagai pengertian sebelumnya dapat dipahami bahwa metode ini adalah sebuah prosedur yang telah tersistem sedari awal untuk dapat mencapai maksud yang telah ditentukan. Ini berarti bila dikaitkan dengan muhasabah, maka muhasabah itu sendiri dapat dianggap sebagai suatu "metode". Karena *Muhasabah An-Nafs* adalah prosedur yang dilakukan untuk dapat memahami apa kekurangan yang terdapat dalam diri sendiri di masa lampau dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk dapat menggiring diri menjadi insan yang lebih paripurna.

---

<sup>14</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 30.

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses pada 15 Februari 2023 Pukul 01.07, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.



### 3. Pentingnya *Muhasabah An-Nafs*

Menjadi jelas bahwa muhasabah diri adalah salah satu jalan yang dianggap sebagai pijakan untuk menuju status hamba Allah yang luhur, oleh karenanya kemudian muhasabah adalah suatu yang fundamental untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga muhasabah ini adalah suatu bentuk proses yang memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri. Adapun keutamaan-keutamaannya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a) Sebagai kritik diri untuk dapat memikat rahmat kasih sayang dan pertolongan yang akan diberikan oleh Allah
- b) Mampu membentuk hamba yang dalam imannya serta sifat kehambaannya, mengamalkan ajaran islam secara akurat, dan meraih kebahagiaan yang kekal dengan kedekatan dengan Allah yang diperoleh dari proses muhasabah itu tadi.
- c) Dapat menghalangi seorang muslim untuk terjerumus kepada sifat putus asa dan sifat sombong dalam beribadah,
- d) Mengantarkan seorang hamba menuju ketenangan diri secara hakiki dan spiritualitas yang mendalam sehingga orang tersebut dapat mencapai faham kepada makna takut kepada Allah dan siksaan-Nya.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa muhasabah memiliki keutamaan-keutamaan yang secara tidak langsung mempunyai dampak yang sangat vital bagi proses berlangsungnya kehidupan manusia.

---

<sup>16</sup> Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, hal 30.

4. Implementasi *Muhasabah An-Nafs* dalam kegiatan belajar mengajar

Metode *Muhasabah An-nafs* dapat diimplementasikan dalam beberapa hal yang telah ditentukan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mendekati peserta didik dengan cara yang ramah dan sopan santun sehingga mereka merasa tidak terganggu dan nyaman Ketika dalam proses KBM.
- b) Lebih menekankan terbukanya wawasan yang luas bagi peserta didik bukan malah menjadi momok tersendiri bagi mereka dengan terlalu memaksakan penghakiman terhadap cara pandang mereka.
- c) Melakukan transfer ilmu dengan pemilihan kosakata yang tepat sehingga memahamkan bagi peserta didik dan tidak terjadi miskomunikasi mengenai konten atau materi pelajaran.
- d) Menyuplai dorongan yang positif kepada peserta didik yang lambat dalam memahami
- e) Memberi motivasi lebih yang memiliki tempat tersendiri di hati para siswa.<sup>17</sup>

Dengan demikian kita dapat mengambil sebuah ibrah bahwa ternyata muhasabah adalah salah satu hal krusial yang tidak boleh dilalaikan. Karena dengan diterapkannya *Muhasabah An-Nafs* dapat memberi dampak yang jelas dengan lebih terkontrolnya jiwa siswa, terlebih kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Purwosari yang notabene masih kurang maksimal dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka.

---

<sup>17</sup> Ipah Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan."

## **B. Potensi diri**

### **1. Pengertian Potensi diri**

Dalam mengkaji makna dari potensi diri, pertama-tama harus mengetahui definisi dari potensi diri itu sendiri, potensi berawal dari kata yang diserap dari Bahasa Inggris yaitu *potencial* yang berarti kemungkinan, tenaga, kesanggupan, atau kekuatan. Sementara berdasarkan KBBI potensi memiliki makna kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan atau dimunculkan. Dengan ini bermakna bahwa potensi merupakan sesuatu yang berada dalam kandungan diri manusia yang masih bisa diupayakan untuk dikembangkan.<sup>18</sup> Dari beberapa makna diatas dapat dikombinasikan bahwa potensi diri adalah kemampuan yang secara tidak sadar dimiliki oleh seorang manusia yang dapat diupayakan untuk dikembangkan menjadi suatu wujud ketangkasan yang bisa diambil manfaatnya oleh manusia itu sendiri.

Berhubungan dengan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa setiap insan yang lahir ke dunia pasti membawa anugerah lahiriah yang berbentuk potensi diri. Potensi diri ini seringkali menjadi sebuah hal yang harus dikenali terlebih dahulu. Karena terkadang sebuah potensi adalah suatu hal yang masih terpendam dalam diri manusia. Sebagaimana sesuai dengan pandangan Endra K. Pihadhi yang memandang bahwa potensi merupakan suatu energi, kemampuan, atau kekuasaan yang berada dalam diri manusia serta masih

---

<sup>18</sup> Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): hal 68, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.41>.

belum terekspos oleh manusia itu sendiri.<sup>19</sup> Sehingga masih diharuskan adanya sebuah upaya untuk mengenali atau menggali kemampuan tersebut.

Setiap potensi yang dimiliki oleh seorang manusia merupakan sebuah hal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maka, potensi adalah hal yang terkait dan berkegantungan dengan sang pencipta. Dengan ini potensi diri memiliki pengertian sebagai sesuatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang sudah ditakdirkan Bersama pemiliknya sejak berada dalam kandungan dan juga diberikan hingga waktu tertentu (akhir hayat) yang menunggu untuk dapat diwujudkan sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, sampai sini difahami bahwa potensi merupakan sebuah hal yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT, yakni untuk menghamba dan beribadah kepadaNya.

Berkembangnya suatu potensi yang dimiliki oleh seorang manusia adalah tujuan yang hendak dicapai dalam proses pengenalan potensi diri manusia. Hal ini tidak terlepas dari keinginan manusia untuk menjadi insan kamil yang bertambah baik setiap harinya. Sehingga dengan dilakukannya upaya untuk menggali sebuah potensi, maka seorang manusia sudah tepat pada jalurnya untuk menjadi muslim yang baik. Pada hakikatnya potensi diri manusia adalah untuk menjadi benar dan baik sesuai fithrahnya, akan tetapi ada beberapa faktor eksogen yang membuat manusia terkadang memiliki sisi potensi yang kurang baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya yang

---

<sup>19</sup> Urfalema Sipinte, "Pengembangan Potensi Diri Klien Dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hal 13.

dikembangkan dalam suatu potensi itu adalah suatu potensi baik dalam diri manusia. Adapun sisi negatifnya, potensi itu malah harus dihindari dan dicegah semaksimal mungkin.

## 2. Macam-macam Potensi Diri

Manusia adalah makhluk yang mempunyai derajat yang tinggi jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Sebab demikian maka manusia harus berupaya memulihkan fithrah yang sudah semestinya wajib untuk disandangnya. Potensi diri manusia dikatakan sempurna apabila seluruh komponen dalam diri manusia entah berupa anggota tubuh atau bahkan komponen jiwa harus bisa bersinergi dengan baik sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang prima. Maka dengan anugerah potensi yang sedemikian rupa, secara logis manusia kemudian mempunyai konsekuensi yang harus diaktualisasikan menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat dalam hidupnya.

Jika ditinjau dari segi faktor pendukung potensi itu sendiri, maka potensi diri manusia didukung oleh beberapa hal sebagai berikut :

### a) Akal manusia

Salah satu dari sekian banyak anugerah yang diberikan oleh sang maha pengasih adalah otak. Hal ini yang melatarbelakangi pakar psikologi berpendapat bahwa akal manusia merupakan sumber kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan manusia. Dalam konsep otak manusia, ribuan hal dapat tersimpan di dalamnya. Otak terdiri dari dua bagian penting yaitu otak kanan dan otak kiri. Keduanya memiliki kemampuan yang sama-sama ampuhnya. Otak kiri berperan dalam hal menghafal, tata kelola bahasa, mengingat,

berhitung, serta logika. Sementara saudaranya otak kanan lebih berfungsi dalam hal kreatifitas, intuisi, inovasi, dan seni.

Anugerah yang sedemikian rupa sudah seyogyanya membuat manusia lantas sadar bahwa mereka memiliki potensi yang besar dalam olah fikir yang tentunya kedepannya harus digunakan untuk mengelola semesta raya demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Inilah yang menegaskan bahwa manusia memang harus menjadi khalifah di muka bumi denga sebaik-baiknya sesuai dengan tugas awal mereka berada di bumi.

b) Hati

Hati merupakan tempat berkaca. Layaknya sebuah cermin, hati menjadi tempat bagi seorang manusia untuk melihat mana sesuatu yang baik dan mana sesuatu yang buruk. Sehingga kadangkala baik buruknya sesuatu bisa menjadi relatif. Karena diri manusia selalu mengikuti kata hatinya untuk dapat menentukan hal itu baik ataukah buruk. Sehingga dengan ini, sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Allah, maka potensi baik yang ada dalam hati harus selalu dinomorsatukan daripada potensi buruk yang ada di dalam hati tersebut. Dalam artian hati yang suci dan bersih mampu menjadi pemandu bagi manusia tersebut untuk meraih sebuah ketenangan dalam dirinya.

c) Indra

Seperti halnya umum bagi kita, indra yang kita punyai berjumlah lima indra, antara lain adalah mata, hidung, lidah, telinga, dan tangan. Setiap indra memiliki fungsi dan peran masing-masing. Misal, mata adalah indra yang memiliki kemampuan untuk mengawasi, mengamati, dan melihat. Hal ini harus

bisa dipandang oleh setiap manusia sebagai potensi untuk bisa mengamati suatu hal untuk kemudian dijadikan sebagai suatu hal yang bermanfaat. Begitu juga dengan hidung, fungsi dasar hidung adalah sebagai pencium suatu bau, yang mana dengan kemampuan seperti ini manusia harusnya dapat mengidentifikasi suatu objek tertentu untuk kemudian menghasilkan informasi yang bermanfaat. Sementara lidah dengan indra pengecapnya sesuai fitrahnya adalah indra yang digunakan untuk bisa membedakan rasa dan mengucapkan sesuatu hal yang baik, maka dengan ini manusia selayaknya dapat mewujudkan suatu produk rasa yang mumpuni dan bisa menghasilkan ilmu yang baik lewat lidah tersebut. Kemudian telinga adalah indra yang cukup signifikan perannya, dengan telinga manusia dapat mendengarkan suatu ilmu yang mana ilmu itu bisa diolah menjadi sesuatu hal yang bermanfaat.

Dengan fungsi dan peran yang sangat banyak di atas, indra harus dapat dipadukan untuk kemudian dapat menghasilkan kombinasi yang saling menguntungkan dalam proses pengenalan bahkan pengembangan suatu potensi diri dalam diri manusia.

Sementara berdasarkan perspektif seorang Fuad Nasroni ragam potensi manusia dapat diperinci sebagai berikut :

a) Potensi Berfikir

Sebagaimana manusia yang telah dianugerahi sebuah akal fikiran, manusia pun pada akhirnya memiliki potensi untuk menghasilkan suatu yang

bermanfaat lewat akalinya. Manusia secara lahiriah adalah makhluk yang akan terus berusaha untuk menciptakan suatu yang baru. Sebab itu dengan kemampuan berfikirnya, manusia akan mencoba terus memanfaatkan karunia yang diberi oleh Allah SWT

b) Potensi Emosi

Pada dasarnya memang manusia adalah makhluk yang bersifat lemah lembut. Hal ini sesuai dengan sifat lahiriah mereka yang didasarkan pada hati mereka yang paling dalam. Setiap manusia memiliki potensi untuk saling memahami, peduli, menghargai, dan memperhatikan.

c) Potensi Fisik

Manusia dianugerahi anggota tubuh sebagai bentuk fisik yang dapat dimanfaatkan. Maka dengan potensi ini manusia cenderung untuk berupaya terus meningkatkan kemampuan fisiknya menuju level yang mereka inginkan.

d) Potensi Sosial

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia bukanlah makhluk yang dapat hidup sendiri. Manusia pasti butuh untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Hal ini melahirkan potensi yang bernama potensi sosial. Potensi ini adalah potensi yang dimiliki manusia untuk dapat berpengaruh terhadap orang lain.<sup>20</sup>

3. Upaya Dalam Memahami Potensi Diri

Manusia dengan beragam anugerah yang diperoleh menjadikan manusia adalah makhluk yang kaya nikmat. Dengan ini sudah sepantasnya

---

<sup>20</sup> Fuad Nasroni, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 89.



setiap manusia bisa piawai dalam menyikapi karunia tersebut. Sikap yang tepat dalam menanggapi nikmat salah satunya adalah dengan bersyukur. Adapun syukur itu bermacam-macam bentuk dan cara merepresentasikannya. Dalam konteks potensi diri, yang mana potensi itu adalah suatu nikmat yang tidak dapat terelakkan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah wajib bagi setiap manusia untuk mengupayakan pengenalan potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan mengenali atau mengetahui potensi yang dimiliki, maka seorang manusia dapat terbantu dalam meningkatkan produktifitas hari demi hari. Tidak hanya itu, manusia juga akan menjadi lebih percaya kepada dirinya sendiri dalam setiap melakukan sesuatu. Terlebih sebagai seorang muslim, manusia harus dapat menumbuhkembangkan gairah dalam hidupnya untuk selalu menjadi muslim yang mencurahkan aura positif setiap harinya.

Tujuan sesungguhnya dapat tercapai apabila potensi diarahkan sesuai dengan intruksinya. Potensi dapat terarah dengan benar dilihat dari cara penjagaannya, pemeliharannya, dan perkembangannya. Apabila hal-hal tersebut dilakukan sesuai dengan koridornya, maka potensi dapat dipastikan berkembang dengan baik dan benar. Adapun pendekatan-pendekatan yang seharusnya dilakukan dalam memahami potensi diri seorang manusia adalah sebagai berikut :

a) Pendekatan Filosofis

Sebagaimana jika dipandang dari perspektif filsafat, potensi diri manusia harus diarahkan dengan acuan pengabdian yang direpresentasikan

dalam bentuk kepatuhan akan perintah-perintah Allah SWT selaku sang maha pencipta. Selain itu rasa syukur hendaknya diungkapkan dengan penghayatan nilai-nilai akhlak untuk kemudian diimplementasikan baik secara lahiriah ataupun batiniah. Pengembangan seperti ini memiliki muara untuk mengaplikasikan nilai-nilai batin dengan harapan menumbuhkan kesadaran secara nyata bahwa anugerah yang berupa potensi tersebut adalah nikmat yang wajib untuk disyukuri.

b) Pendekatan Kronologis

Pendekatan ini mengarah kepada hakikat manusia sebagai makhluk yang mengalami evolusi. Artinya, manusia adalah makhluk yang berkembang melalui tahap-tahap tertentu. Melalui tahap-tahap itu manusia berkembang melalui system evolusi dari semenjak lahir hingga dewasa bahkan tua. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pengembangan potensi haruslah berdasarkan kemampuan untuk memahami karakteristik masing-masing.

c) Pendekatan Fungsional

Maksud dari pendekatan ini adalah perkembangan potensi manusia itu punya kaitan erat dari fungsi potensi itu masing-masing. Seperti halnya dalam nilai-nilai akhlak dan nilai keagamaan lainnya. Maka dari itu, pemahaman potensi manusia itu harus berlandaskan kepada fungsi utama dari setiap potensi.

d) Pendekatan Sosial

Salah satu yang termasuk dalam proses perkembangan potensi adalah proses pembinaan manusia itu sendiri. Melalui pendekatan sosial, manusia

digiring untuk dapat dibina dan dibimbing sehingga potensi yang dimiliki dapat diarahkan ke tempat yang semestinya, yakni kepada nilai-nilai yang bersifat positif dan berpedoman kepada prinsip akhlak. Dengan ini harapannya, setiap manusia dapat mengatur hubungan antar sesama manusia menuju kepada hubungan yang sehat dan harmonis.<sup>21</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri Manusia

Sebagaimana telah dibahas pada bagian sebelumnya, manusia merupakan makhluk dengan sejuta potensi yang terkandung dalam dirinya. Dalam perkembangan potensi setiap insan manusia, pasti ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses perkembangan tersebut baik itu factor bawaan, factor lingkungan, ataupun faktor lainnya.

##### a) Faktor Pembawaan

Ketika membahas mengenai pembawaan maka disitu adalah membicarakan tentang bakat. Tidak dapat disangkal lagi bahwa bakat merupakan anugerah Allah yang sangat luar biasa. Sebagaimana pada dasarnya, bakat merupakan sesuatu yang masih dapat berkembang. Contoh saja potensi yang berdasarkan paham nativisme yang selalu berkaitan dengan hal yang alamiah yang bersumber dari orang tua. Termasuk di dalamnya adalah keturunan dan agama. Sebanding dengan aliran nativisme, aliran naturalisme juga menganggap bahwa perkembangan potensi manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor hereditas yang dibawa oleh orang tua.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sipinte, "Pengembangan Potensi Diri Klien Dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78," hal 22.

<sup>22</sup> Khoiriyah, "Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri" (IAIN Walisongo, 2008), hal 29.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah sebuah ekosistem yang berada di sekeliling setiap manusia. Dengan demikian, sudah dipastikan bahwa lingkungan memiliki interaksi tersendiri dalam proses perkembangan potensi diri manusia. Hal ini disebabkan dalam ekosistem yang bernama lingkungan tersebut terjadilah kesempatan-kesempatan yang mana dapat menjadi ajang untuk potensi diri manusia dapat berkembang dengan baik.<sup>23</sup>

c) Faktor Fithrah

Dalam pengertian secara islam, potensi dianggap sebagai fithrah yang diturunkan Allah kepada manusia. Hal ini dibuktikan dengan manusia yang tercipta beserta dengan naluri keberagamaan. Manusia akan selalu berupaya mencari kebenaran melalui agama, yakni proses Tauhid. Dalam konsep ini, selain naluri keberagamaan manusia juga disertai daya, kekuatan, dan bakat yang dimiliki sejak dari lahir.<sup>24</sup>

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam dapat dijabarkan dengan Pendidikan yang disusun berlandaskan sumber hukum dalam islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits, Ijtihad ulama', serta pengaplikasian sejarah dalam islam. Dengan ini berbagai komponen dalam Pendidikan agama islam, seperti kurikulum,

---

<sup>23</sup> Khoiriyah, hal 29.

<sup>24</sup> Khoiriyah, hal 30-31.

metode, relasi antara guru dan murid, evaluasi, serta lingkungannya harus sesuai dengan apa yang telah dilandaskan, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Alhasil suatu system yang saling berkesinambungan tersebut membentuk suatu system yang diketahui sebagai sistem Pendidikan islam.

Adapun makna dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam konsep ini bermakna dua macam 1) Sebagai sarana untuk mengencarkan dakwah islam, dan 2) sebagai bentuk implementasi dari tujuan Pendidikan nasional untuk meningkatkan karakter, iman, dan religiusitas. Maka dari itu dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk membina generasi muslim untuk bertumbuh dan berkembang sesuai ajaran-ajaran dan syariat islam.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan diintegrasikannya Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan nasional tak ayal adalah untuk menumbuhkan keimanan melalui transfer pengetahuan. Selain itu yang dianggap penting dalam tujuan Pendidikan agama islam adalah proses penghayatan dan pengamalan ilmu yang telah didapat sehingga seluruh peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi muslim yang memiliki keimanan yang kokoh serta selalu menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

---

<sup>25</sup> E F Tanjung, *Pembelajaran Pembelajaran Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam, Kumpulan Berkas Kepangkatan ...* (Yogyakarta: Bildung, 2022), hal 56-57, <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1603/1509>.

<sup>26</sup> Tanjung, hal 58.

Keseluruhan mata pelajaran agama islam termuat dalam spektrum Al-Quran dan Hadits, keimanan, akhlak, dan Fiqh baik Ibadah maupun muamalah, selain itu ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga mencakup manifestasi keserasian, Keselarasan dan keseimbangan relasi antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT, b) Hubungan manusia dengan sesama manusia dan, c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfokus pada aspek: Al-Quran/Al-Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh. Yang kemudian pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur yaitu: Al-Quran, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Bimbingan Ibadah, serta Tarikh.<sup>27</sup>

#### 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Agama Islam tentu berbeda dengan mata pelajaran yang lain, Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam juga memiliki ciri dan khas yang membedakan PAI dengan mapel lainnya.

- a) Rumpun Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang berkembang dari dasar-dasar ajaran agama islam. Dengan argument ini, maka PAI merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan agama islam.

---

<sup>27</sup> Tanjung, hal 59-60.

- b) Tujuan PAI adalah untuk mencetak generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki perangai (akhlak) yang luhur, memiliki pengetahuan tentang syariat islam serta senantiasa mengamalkannya.
- c) Selain menanamkan nilai tentang agama islam, PAI juga menekankan untuk memiliki etika yang baik dalam kehidupan bersosial
- d) Pembelajaran PAI memuat tentang materi yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotorik
- e) Isi materi dalam PAI didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah untuk kemudian dapat dikembangkan.
- f) Materi PAI bermuara dari tiga aspek dasar agama islam, yakni Aqidah, Syariah, dan Akhlak
- g) Tujuan akhir dilaksanakannya PAI adalah untuk mencetak peserta didik yang berakhlak sesuai akhlak Nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

## 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagai bentuk upaya untuk menanamkan ajaran islam secara menyeluruh tentu memiliki fungsi yang sangat jelas, yakni :

### a) Pengembangan

Fungsi dari perspektif pengembangan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang semula sudah terinput dalam keluarga masing-masing peseta didik.

---

<sup>28</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Raden Fatah Press, 2009), hal 25-26.

b) Penyaluran

PAI juga memiliki fungsi sebagai sarana penyaluran bakat seluruh peserta didik yang memiliki kaitan erat dengan agama islam, sehingga dapat dioptimalkan untuk menciptakan manfaat dan maslahat.

c) Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kekeliruan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d) Pencegahan

PAI sebagai pencegahan adalah fungsi yang memusatkan ajaran-ajaran islam sebagai upaya untuk mencegah peserta didik dari hal-hal negatif yang sekiranya tidak sesuai dengan syariat islam atau bahkan dapat mengancam keutuhan NKRI.

e) Penyesuaian

PAI juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masing-masing. Dalam artian dengan adanya PAI diharapkan peserta didik dapat membawa pengaruh yang baik bagi lingkungan sosialnya masing-masing.

f) Sumber Nilai



Dalam PAI pasti terkandung nilai dan norma-norma yang notabene adalah hal yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan berlandaskannya materi PAI dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan ini PAI diharapkan dapat membawa nilai dan norma yang baik dalam kehidupan khalayak ramai.<sup>29</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**

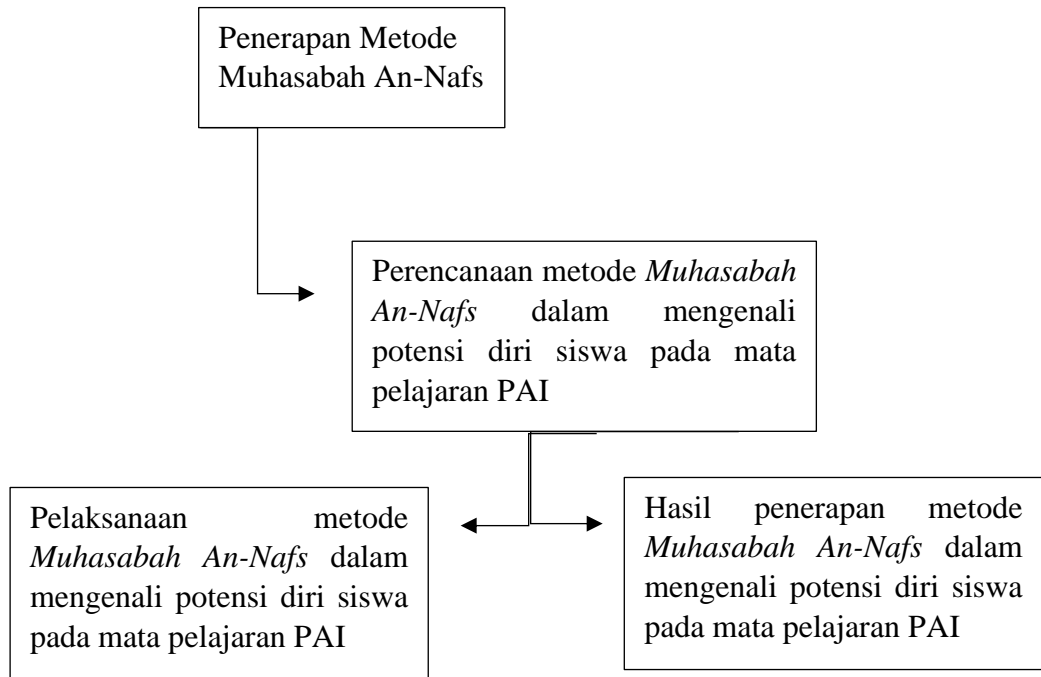
Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berbentuk upaya yang sesuai dengan tujuan nasional, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membentuk warga negara yang memiliki religiusitas yang kokoh.

Berkaitan dengan itu dalam membentuk generasi islam yang mendalami dalam ilmu agamanya sendiri, maka langkah awal adalah dengan menciptakan sumber daya muslim yang mumpuni. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan salah satu metode yaitu metode *Muhasabah An-Nafs*. Metode ini dipilih karena pada faktanya generasi muslim yang ada sekarang kurang mengenali jati dirinya sendiri sebagai muslim. Sehingga dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat membantu generasi muslim saat ini untuk mengetahui jati dirinya sendiri. Salah satu caranya adalah dengan mandalami ilmu keislaman itu sendiri demi tercapainya tujuan untuk mengenal sang Khaliq.

---

<sup>29</sup> Hawi, hal 29-30.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menerapkan metode penelitian kualitatif. Peneliti bermaksud untuk dapat mewujudkan manifestasi keadaan lapangan yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagaimana interpretasinya, kata kualitatif mengandung penjelasan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berangkat dari sebuah pengamatan. Penelitian kualitatif dalam prosesnya merupakan penelitian yang merujuk pada segi alamiah yang kemudian diperselisihkan dengan kuantum (jumlah).<sup>30</sup> Artinya, penelitian ini bukanlah penelitian yang mengandalkan kalkulasi secara kuantitatif, akan tetapi sesuai dengan maknanya tadi bahwa kualitatif adalah penelitian yang menekankan relasi yang terbangun secara sosial antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Perlu diketahui bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menitikberatkan pada kualitas. Artinya secara definitif penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan suatu makna dari sebuah kejadian/fakta sosial/fenomena nyata. Kemudian dari kejadian sosial tersebut sebuah makna yang terkandung di dalamnya diharapkan mampu untuk memberi andil dalam suatu pengembangan konsep teori.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2011), hal 21.

<sup>31</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 22.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Sebagaimana Namanya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menjabarkan setiap fenomena yang terjadi secara aktual dan sesuai dengan kenyataan saat ini. Tidak hanya itu, penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif selalu lebih memperhatikan keadaan yang nyata sesuai fakta lapangan pada saat berlangsungnya proses penelitian. Lewat penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan eksplorasi terhadap fenomena yang sedang terjadi yang memang bersifat deskriptif serta tidak dapat dijabarkan secara kuantitas tanpa pandang bulu terhadap peristiwa yang akan diteliti nantinya. Adapun yang dimaksud dengan perkara yang tidak dapat dikuantifikasikan sebelumnya adalah seperti proses Langkah kerja, karakteristik suatu barang dan jasa, definisi konsep yang beragam, gambar, gaya, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Untuk tempat yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Purwosari yang mana letak sekolah tersebut berada di Jl. Pegadaian No. 1B Purwosari, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sudah cukup lama yakni selama 34 tahun terhitung sejak 1989 hingga sekarang. Selain eksistensinya yang terbilang sudah cukup lama berdiri, SMA ini juga memiliki letak yang sangat strategis di Kabupaten Pasuruan. Sehingga menarik banyak minat dari kalangan siswa. Selanjutnya, SMA Negeri 1 Purwosari ini juga termasuk salah

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 23

satu sekolah unggulan di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dikarenakan tata kelola sekolah yang sangat apik sehingga membuat banyak siswa berduyun untuk mendaftar di sekolah ini.

Dari banyak pertimbangan di atas, dapat diambil pemahaman bahwasanya SMA Negeri 1 Purwosari adalah sekolah yang bagus. Tetapi di sisi lain peneliti mengamati bahwasanya beberapa siswa (terutama dalam hal agama islam) tidak benar-benar faham akan potensi dirinya dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga berangkat dari hal itu peneliti akan melaksanakan penelitiannya di sekolah ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana stereotipnya yang mana penelitian kali ini adalah penelitian yang menggunakan tipikal kualitatif, maka penulis/peneliti di sini berstatus sebagai pemeran utama dalam penelitian. Oleh karenanya, kehadiran peneliti untuk terjun langsung ke lapangan merupakan sebuah keharusan. Sesuai perannya sebagai pemeran utama, peneliti harus memiliki kecakapan dan kecermatan saat berlangsungnya penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, interpretasi, dan pelapor hasil penelitian.<sup>33</sup>

### **D. Data dan Sumber Data**

Secara general data yang akan dihimpun oleh peneliti adalah data yang sejalan dengan judul yang akan dikaji yakni mengenai Implementasi metode *Muhasabah an-Nafs* untuk mengenali potensi diri siswa dalam mata pelajaran

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 8.

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari. Data yang akan dikumpulkan kali ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer serta data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun pada saat pertama kali peneliti terjun langsung ke lapangan, baik yang dihimpun secara individual maupun organisasi. Adapun data yang akan diambil di penelitian ini dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara akan diterapkan kepada informan utama yakni siswa SMA Negeri 1 Purwosari, selain itu wawancara juga akan dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari selaku salah satu yang termasuk pelaku yang memiliki banyak pengetahuan tentang potensi diri siswa-siswi SMA Negeri 1 Purwosari. Sementara itu observasi memberi sumbangsih kepada data primer tentang (1) Potensi diri siswa (2) keagamaan dilingkungan sekolah; dan (3) kegiatan lain yang berkesinambungan dengan fokus penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang akan diolah dengan cara penghimpunan secara tidak langsung, misal peneliti memperoleh data dari sumber yang sudah pasti yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data yang nantinya akan dihimpun adalah data yang berkenaan dengan focus penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil sampel dari struktur sekolah, buku penilaian siswa, media pembelajaran, dan lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data dalam sebuah penelitian adalah bagian yang sangat krusial. Tidak hanya itu, pengumpulan data juga merupakan prosedur yang dilaksanakan secara sistemik dan prosedural dengan standar tertentu guna mencapai tujuan memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>34</sup> Sebagaimana karakteristiknya, penelitian ini dijalankan dengan pendekatan kualitatif, maka data yang akan dihimpun adalah data yang berupa gambar dan kosakata, bukan yang terdiri dari kumpulan angka. Semua data yang dihimpun nantinya akan menjadi kunci dari berjalannya sebuah penelitian kualitatif. Maka, dengan ini untuk menyajikan laporan penelitian kualitatif yang notabene terdiri atas kutipan-kutipan data yang telah dikumpulkan untuk nantinya disusun dalam sebuah laporan penelitian.

Berdasarkan informasi di atas, untuk memperoleh data yang akurat penelitian kualitatif ini akan menggunakan 3 jenis metode penelitian, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiganya akan dilakukan secara berulang-ulang menyesuaikan dengan pertanyaan yang timbul pada waktu yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

### 1. Observasi

Observasi ialah tindakan yang dilakukan sebagai bentuk cara untuk menghimpun informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media pengamatan.<sup>36</sup> Tidak hanya itu, observasi juga merupakan kegiatan yang

---

<sup>34</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), hal 103.

<sup>35</sup> Agus Maimun Arief Furchan, "Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh," *Jurnal Pustaka Pelajar*, 2005, hal 50.

<sup>36</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal 104.

dilakukan dengan peninjauan secara cermat, dan teliti terhadap objek yang akan diamati.<sup>37</sup> Lewat metode ini, peneliti menerapkannya guna mengamati bagaimana berjalannya kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Purwosari terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu metode observasi di sini dilakukan untuk mengamati bagaimana perilaku dan kecenderungan yang di alami oleh peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Metode observasi diterapkan bertujuan sebagai penyempurna proses wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan. Dalam artian dengan adanya observasi diharapkan dapat menggenapi dan mengevaluasi hasil wawancara dengan informan yang seringkali belum dapat menggambarkan situasi yang terjadi secara sempurna.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai sebuah bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yakni pihak pewawancara yang menyajikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh pihak terwawancara.<sup>38</sup>

Wawancara tentu berbeda jika dibandingkan dengan percakapan sehari-hari. Pada umumnya wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan atau pendapat dari seseorang yang diajak bicara atau

---

<sup>37</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 186.

<sup>38</sup> Moleong, hal 189.



yang umum disebut sebagai responden. Dengan demikian wawancara berbeda halnya dengan *ngobrol* pada umumnya.<sup>39</sup>

Adapun untuk pihak yang akan diwawancarai di depan adalah responden yang menurut peneliti dapat menyuplai informasi yang akurat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penentuan semacam ini sering disebut dengan *purposive sampling*. Maksudnya, dengan penentuan seperti ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya melalui informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Daftar Informan**

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Amila Nadiyah	Pendidik
2.	Diva Priscilla	Peserta didik
3.	Tesaluna Artika	Peserta didik
4.	Selvi Nur Agustina	Peserta didik
5.	Ridho Gusti Seftiawan	Peserta didik
6.	Dea Ajeng	Peserta didik
7.	M. Iqbal Al-Fikri	Peserta didik

---

<sup>39</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hal 108.

8.	Nabila Agustina	Peserta didik
----	-----------------	---------------

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sebuah data yang tidak bersinggungan secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam artian dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan bantuan setiap bahan tertulis maupun film yang diaplikasikan sebagai penyokong proses pengumpulan data. Adapun dokumentasi memiliki fungsi sebagai teknik yang dapat menafsirkan, memperjelas, atau bahkan memprediksi jalannya sebuah penelitian.

Dalam hal ini, penelitian kali ini menggunakan data yang didokumentasikan secara sekunder. Meliputi struktur sekolah, buku penilaian siswa, media pembelajaran, dan lainnya.

### F. Teknik Analisis Data

Dapat diketahui teknik analisis data adalah kegiatan dalam sebuah penelitian yang terorganisir dengan jalan pengorganisiran data, kemudian pemilahan data yang sudah terkumpul menjadi satuan yang bisa diolah, pencarian dan penentuan pola, penemuan hal yang dapat digunakan sebagai informasi untuk sebuah penelitian, serta memusatkan isi dari penelitian yang sudah dikelola untuk dapat disebarluaskan kepada khalayak ramai.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Alwiansyah, "Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan," *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), hal 56.

Awal analisis data bermula dengan pengamatan data yang sudah tersaji yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian proses analisis selanjutnya dilakukan sekalian pada waktu yang sama dengan pengumpulan data. Sehubungan dengan ini dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sah, maka proses analisis diterapkan secara *continue* hingga data yang diolah menjadi data yang jenuh.<sup>41</sup>

Adapun proses analisis data secara terstruktur dan ilmiah yang akan diterapkan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang menekankan untuk bisa berkonsentrasi pada suatu yang dianggap penting. Dalam artian, pemilahan dan pemilihan data yang akan diolah harus dapat menjadi ringkasan yang jelas untuk jalannya penelitian. Dalam penerapan di penelitian ini, data yang akan diproses yakni data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang mana membahas tentang implementasi metode *Muhasabah An-Nafs* dalam pengenalan potensi diri siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Purwosari.

#### 2. *Data Display*

Setelah mereduksi data, data akan ditampilkan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang nantinya akan dikelola dalam bentuk teks yang dapat dinarasikan. Kemudian data

---

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal 43.

disusun dalam beberapa kelompok masalah. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data yang telah diolah nantinya.

### 3. Verifikasi Data

Data yang telah disimpulkan di awal sifatnya adalah temporer, oleh karena itu revisi bisa saja diterapkan untuk kesimpulan awal jika ada bukti yang bersifat lemah, sehingga menjadikan data tidak kredibel. Sebaliknya, jika pada kesimpulan awal data yang diolah bersumber dari data yang valid dan konsisten, maka data yang telah dihimpun dapat menjadi data yang bisa dipegang kredibilitasnya. Akibatnya, penelitian kali ini memiliki harapan untuk dapat menggambarkan dengan jelas tentang penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwosari.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keberlakuan data memiliki peranan penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diakui secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yang melibatkan pengamatan data dengan membandingkannya atau memverifikasinya menggunakan sumber atau teknik lainnya.<sup>42</sup> Penggunaan triangulasi sumber dan teknik merupakan cara untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber adalah satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.

---

<sup>42</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifarna Publisher, 2015), hal 177.

2. Triangulasi teknik adalah satu teknik pengumpulan berbagai macam data pada sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan wawancara terhadap sumber atau subyek penelitian seperti pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 1 Purwosari. Sedangkan penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah untuk menyesuaikan antara data wawancara, data observasi dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang kredibel dan faktual terkait implementasi metode *Muhasabah An-Nafs* ntuk mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada umumnya, prosedur pelaksanaan penelitian memiliki 4 tahapan yang harus dilalui, antara lain :

1. Pra Penelitian
  - a) Penyusunan proposal penelitian secara detail dan sesuai dengan fakta penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan dibuatnya proposal penelitian ini adalah untuk kemudian diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - b) Permintaan surat izin penelitian pra lapangan oleh peneliti kepada fakultas untuk diajukan kepada lokasi penelitian terkait.

- c) Pelaksanaan tindakan dalam tujuan untuk menilai bagaimana keadaan lapangan yang akan diteliti. Setelah melaksanakan rangkaian seminar proposal yang dihadiri oleh dosen penguji dan dosen pembimbing, peneliti dapat menuju ke lokasi penelitian untuk dapat memahami karakteristik lokasi penelitian yang akan dituju.
- d) Proses penentuan informan yang akan dijadikan sumber informasi dari penelitian yang hendak dilakukan.
- e) Proses penyiapan perlengkapan yang akan digunakan sebagai penunjang penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan dan juga kebutuhan yang mungkin perlu diajukan kepada pihak lokasi penelitian untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

- a) Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti akan melangsungkan penghimpunan data yang dilaksanakan secara terstruktur. Adapun tahapan yang pertama adalah keberlangsungan wawancara kepada beberapa informan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi sebagai penunjang data yang telah dikumpulkan dari proses wawancara, kemudian yang terakhir adalah pelaksanaan dokumentasi yang mungkin akan ditopang dengan beberapa dokumen pendukung baik dari internal sekolah ataupun eksternal sekolah.

## 3. Olah Data

- a) Penyajian data yang telah terkumpul menjadi narasi deskriptif. Data yang terhimpun dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan menjadi satu bagian untuk membantu mempermudah peneliti dalam analisis data.

- b) Menganalisis hasil penelitian dengan cara menguraikan dengan teliti data yang sudah terkumpul sehingga bisa dipilah dan dipilih secara cermat.

#### 4. Penulisan Laporan

Sebelum finalisasi penelitian dengan cara penulisan laporan, peneliti sebelum itu harus cermat dalam memperhatikan sistematika penulisan laporan sesuai dengan yang ada dalam buku pedoman kepenulisan karya ilmiah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwosari**

SMA Negeri 1 Purwosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 0473/O/1983 yang dikeluarkan pada tanggal 9 November 1983. Pembangunan gedung SMA Negeri 1 Purwosari dilakukan setahun setelah pendirian sekolah, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor SK 126/I04.1.3/85/SK tanggal 11 Agustus 1984.

Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas sekitar 2 hektar. Letak geografis SMA Negeri 1 Purwosari terletak di Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, tepatnya di Jalan Pegadaian 1B Purwosari. Selain keindahan alamnya yang mempesona, sekolah ini juga menawarkan pemandangan yang menakjubkan dari gunung-gunung yang menjulang tinggi, khususnya Gunung Arjuno, baik dari sisi timur maupun barat.

Peran pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam berdirinya SMAN 1 Purwosari. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini telah mencapai banyak prestasi dan mengalami perubahan fisik yang signifikan dalam bangunan sekolah.



Pemimpin sekolah, baik kepala sekolah maupun staf pengajar, telah berkontribusi secara aktif dalam mencetak prestasi-prestasi yang membanggakan. Mereka telah bekerja keras untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menginspirasi siswa-siswi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Melalui kebijakan-kebijakan yang baik dan pendekatan yang inovatif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara optimal.

Selain itu, SMAN 1 Purwosari juga mengalami perubahan fisik yang cukup drastis. Bangunan sekolah mengalami transformasi yang signifikan, baik dalam hal renovasi, pembangunan tambahan, maupun pengembangan fasilitas pendukung. Perubahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang disediakan memenuhi standar modern dan memberikan kenyamanan kepada siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, peran pemimpin sekolah dan upaya yang dilakukan dalam mencetak prestasi serta meningkatkan fasilitas fisik sekolah, berkontribusi secara besar dalam kesuksesan SMAN 1 Purwosari sebagai institusi pendidikan yang unggul. Adapun beberapa kepala sekolah yang pernah tercatat sebagai sosok yang menahkodai SMA Negeri 1 Purwosari yakni sebagai berikut: 1) J.B Soekijono (1983-1984), 2) Soewarjo (1984-1988), 3) Santoso Prawirodihardjo (1988-1992), 3) Sri Kusuparwati Yutadi (1992-1995), 4) Dra. Isporida, MA (1995-1998), 5) Drs. Kusniadi (1998-2002), 6) Drs. Mulyono (2002-2004), 7) Drs. Nur Hasan, M.Pd (2004-2011), 8) Drs. H.

Gatot Akhmad Husain, M.Pd (2011-2012), 9) Drs. Heru Wahyudi, M.Pd (2013-2019), 10) Dra. Fety Susilawati, M.Pd (2019-hingga sekarang).

## **2. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwosari**

SMAN 1 Purwosari adalah sebuah sekolah negeri yang terletak di Jl. Pegadaian No. 1B, Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051908023 dan telah terakreditasi dengan status A, yang menunjukkan tingkat keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan bangga, SMAN 1 Purwosari telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan. Terletak di Kecamatan Purwosari, sekolah ini terletak di daerah yang dikelilingi oleh keindahan alam yang mempesona.

Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi kepada siswa-siswinya. Fasilitas yang lengkap dan modern disediakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para siswa dapat mengakses berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, serta ruang olahraga yang memadai.

SMAN 1 Purwosari juga memprioritaskan hubungan yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan adanya nomor telepon (0343) 611067 dan nomor faks (0343) 613831, komunikasi yang efektif dapat terjalin antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Selain itu, melalui alamat email

sman1purwosari@yahoo.co.id, pihak sekolah dapat memberikan informasi penting kepada orang tua dan siswa.

Website resmi sekolah, <http://www.sman1purwosari.sch.com>, menjadi sumber informasi yang berguna bagi semua pihak terkait. Di sana, pengunjung dapat menemukan informasi terkini mengenai kegiatan sekolah, prestasi siswa, jadwal pelajaran, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia.

SMAN 1 Purwosari memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu menciptakan generasi muda yang berprestasi, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Dengan keberadaannya yang diakui dan dihormati di wilayah tersebut, sekolah ini terus berusaha mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Secara keseluruhan, SMAN 1 Purwosari adalah sekolah yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan terbaik kepada siswa-siswinya. Dengan pendekatan yang holistik, fasilitas yang memadai, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi untuk meraih keberhasilan di berbagai bidang.

Di SMAN 1 Purwosari, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai landasan pendidikan. Kurikulum ini dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan menerapkan Kurikulum 2013, SMAN 1 Purwosari mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Selain itu, Kurikulum 2013 juga memberikan ruang yang lebih besar bagi penguatan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif, SMAN 1 Purwosari melalui Kurikulum 2013 berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, proyek, dan penelitian, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Dengan demikian, SMAN 1 Purwosari memilih Kurikulum 2013 sebagai landasan pendidikan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman, sehingga siswa dapat siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwosari**

#### **a. Visi**

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini, yaitu “Membentuk Insan Bertaqwa, Berbudi Pekerti , Ber Prestasi, Dan Berbudaya Lingkungan.”

#### **b. Misi**

Sementara dalam upaya untuk merealisasikan visi yang telah dibentuk, SMA Negeri 1 Purwosari juga merancang misi yang hendak dicapai oleh sekolah. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan kegiatan peribadatan di sekolah.
- Mengembangkan pola hidup dengan 7S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun Sabar Sayang )
- Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik .
- Membudayakan kehidupan disiplin, tertib, bersih, peduli pada pelestarian lingkungan untuk menuju SMANESA GREEN SCHOOL.

c. Tujuan

Dengan adanya visi dan misi yang telah dipaparkan sebelumnya, SMA Negeri 1 Purwosari memiliki cita-cita yang mulia dalam mewujudkan beberapa tujuannya, dengan tujuan-tujuan yang dimaksud adalah berikut ini:

- Meningkatkan IMTAQ serta memperluas pengetahuan di bidang keagamaan.
- Membiasakan peserta didik untuk dapat bergaul yang didasari dengan 7S dan saling menghormati.
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dibidang akademik dan nonakademik
- Mewujudkan SMANESA GREEN SCHOOL

#### **4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purwosari**

Demi kelancaran pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Purwosari, telah dibentuk suatu susunan organisasi guna memastikan efektivitas proses belajar-mengajar. Berikut adalah rincian struktur organisasi yang telah ditetapkan:

- a. Beliau ibu Dra. Fety Susilawati, M.Pd sebagai Kepala Sekolah
- b. Beliau ibu Hj. Kastatik, MM selaku Kasubag Tata Usaha
- c. Beliau Bapak Drs. M. Chusni sebagai Waka Kurikulum
- d. Beliau Bapak M. Makhfud, S.Pd.I, M.Pd selaku Waka Humas
- e. Beliau Bapak Drs. Totok Herianto, MM sebagai Waka Kesiswaan
- f. Beliau Bapak Drs. H. baidillah selaku Waka Sarana dan Prasarana
- g. Pendidik
- h. Laboran
- i. Pustakawan
- j. Peserta Didik

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Penerapan *Muhasabah An-Nafs* Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari**

###### **a. Gambaran pendekatan yang digunakan pendidik sebelumnya**

Pendidikan agama merupakan hal yang esensial dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Hal ini sesuai dengan salah

satu tujuan Pendidikan nasional untuk dapat mencetak kader bangsa yang tidak lupa akan nilai dan norma keagamaan. Untuk menopang hal itu perlunya penerapan Pendidikan agama yang tepat sasaran menjadi hal yang harus dijadikan titik fokus oleh para pendidik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwosari (SMAN 1 Purwosari) atau yang lebih dikenal dengan “Smanesa” di kalangan sekolah-sekolah di Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lembaga Pendidikan favorit pada kategori SMA di Pasuruan Raya ( Kabupaten dan Kota Pasuruan). Melihat fakta ini, sangat disayangkan apabila sebuah lembaga Pendidikan yang menjadi tujuan banyak siswa tidak diterapkan kesetaraan antara ilmu agama dan ilmu umum di dalamnya.

Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan salah satu staff pendidik mata pelajaran PAI, yakni Ibu Amila Nadiyah, S.Pd.I pada sebuah wawancara yang dilaksanakan peneliti.

“ Smanesa di pasuruan itu terkenal sekolah yang favorit dan menjadi rujukan banyak siswa yang sudah lulus SMP, akan tetapi ironi yang terjadi adalah kurangnya pemahaman materi tentang Pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam.”  
[AN.RM1.01]

Selaras dengan pernyataan di atas, peneliti juga menyimpulkan demikian, karena pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi Pra-lapangan peneliti melihat kurangnya antusiasme siswa ketika KBM Pendidikan Agama Islam Berlangsung. Hal ini didukung dengan fakta bahwa menurut pandangan siswa pendekatan yang selama ini dilakukan oleh pendidik dirasa monoton.

“ Selama pengalaman saya belajar di sekolah ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang saya rasakan adalah bosan dan kurang mendalamnya apa yang saya fahami.” Ucap salah satu siswi yang bernama Diva Priscillia. [DV.RM1.01]

Berdasarkan pernyataan tersebut semakin menegaskan pendekatan yang dibawakan oleh pendidik sebelumnya kurang memberi pengaruh kepada peserta didik, terutama dalam hal menggali potensi diri mereka. Kemudian kepastian berikutnya yang dapat dijadikan acuan adalah observasi pra-lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana menunjukkan memang pendekatan yang digunakan oleh pendidik dirasa belum bisa untuk menjadikan pemahaman PAI di SMA Negeri 1 Puwosari menjadi lebih dalam.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, pendidik dalam mata pelajaran PAI menerapkan pendekatan yang menekankan proses diskusi. Hal ini berarti bahwa pendidik memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan mendorong mereka untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan berdiskusi tentang isu-isu yang terkait dengan agama dan kehidupan spiritual.

Melalui pendekatan ini, pendidik berusaha untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama, nilai-nilai moral, dan praktik keagamaan yang relevan. Diskusi dapat melibatkan analisis teks-teks suci, perbandingan agama, penyelesaian masalah moral, dan refleksi diri. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mempertanyakan keyakinan mereka sendiri, dan mendapatkan sudut pandang yang beragam dari teman sekelas.



Akan tetapi permasalahan yang timbul dengan menerapkan pendekatan sedemikian rupa adalah kurangnya literasi mengenai materi-materi Pendidikan Agama Islam yang notabene memang sangat luas cakupannya. Padahal dengan literasi yang mumpuni tentang ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam disinyalir dapat memberikan referensi kepada siswa untuk kemudian melakukan introspeksi terhadap kemampuan mereka pada mata pelajaran Agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti kemudian mengambil inisiatif untuk berikhtiar dengan melakukan penerapan *Muhasabah An-Nafs* dalam upaya untuk mengenali potensi diri peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini tidak serta merta membuat peneliti untuk bisa melaksanakan upaya penelitiannya secara asal-asalan. Tetapi sebelum berupaya untuk menerapkan konsep yang dibawa, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari, yakni Ibu Amila Nadiyah, S.Pd.I. Dengan takdir yang menyertai Ibu Amila kemudian mengamini untuk menerapkan pendekatan *Muhasabah An-Nafs* pada kelas yang beliau ajar. Akan tetapi sebelum pengimplementasian, beliau meminta peneliti untuk menyiapkan konsep yang akan diterapkan. Sehingga kemudian nantinya beliau dapat mempelajari pendekatan yang dimaksud oleh peneliti.

**b. Tahapan Perencanaan *Muhasabah An-Nafs* Dalam Mengenali Potensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

1) Takhalli

Tahap takhalli, yang merupakan tahap awal dalam proses penyucian jiwa, dapat dianggap sebagai tahap yang agak menantang. Pada tahap ini, siswa diajak untuk membuka tabir atau hijab negatif yang selama ini menyembunyikan sisi gelap diri mereka. Hal ini melibatkan pengakuan yang jujur dan tegas tentang bagaimana siswa selama ini dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama tahap takhalli, klien akan menghadapi konfrontasi dengan diri mereka sendiri dan harus menghadapi ketidaksempurnaan serta kesalahan yang mungkin mereka lakukan. Proses ini membutuhkan keberanian yang besar untuk menghadapi kenyataan yang tidak selalu menyenangkan tentang diri sendiri. Mereka harus mengakui adanya sifat-sifat negatif, kelemahan, dan kebiasaan yang merugikan yang selama ini mereka tolak untuk diakui.

Untuk itu setelah ini peneliti mencoba menawarkan kepada Ibu Amila Nadiyah, S.Pd.I selaku pendidik yang akan berikhtiar untuk mengimplementasikan *Muhasabah An-Nafs* pada peserta didik untuk melakukan beberapa motivasi terlebih dahulu dalam tahapan takhalli ini.

” Barangkali dengan pendekatan seperti ini juga diperlukan untuk mendemonstrasikan beberapa materi yang berkaitan dengan *Muhasabah* itu sendiri sehingga siswa dapat mengintrospeksi bagaimana dia selama ini dalam mengikuti mata pelajaran ini” [AN.RM1.02]

Penjelasan tersebut seraya mengilhami kepada peneliti untuk memantapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses

takhalli nanti berlangsung, yakni dengan memberikan beberapa motivasi yang dapat menggugah jiwa siswa untuk bersemangat kembali sebelum kemudian dilancarkan proses untuk memahami materi muhasabah sebagai bentuk introspeksi diri peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

## 2) *Tahalli*

Tahap *tahalli* merupakan bagian penting dalam proses pengembangan pribadi siswa. Pada tahap ini, siswa secara aktif dituntun untuk terlibat dalam mengisi dirinya dengan nilai-nilai positif, perilaku yang baik, dan pola pikir yang sehat. Hal ini bertujuan agar klien dapat mempertahankan sikap dan perilaku positifnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, proses *tahalli* diwujudkan dengan upaya untuk membina karakter siswa. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan arah yang jelas kepada siswa setelah melalui proses *takhalli*. Dengan karakter yang sudah terbina, siswa kemudian juga dituntun untuk mendapatkan pembinaan spiritual. Sehingga dengan kombinasi dua tahapan tersebut, siswa secara perlahan dapat menemukan potensi yang mereka miliki dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah melalui proses *Self Cleansing* dalam tahapan *takhalli* sebelumnya.

” Dengan pendekatan seperti seperti dalam penerapannya siswa akan menjadi lebih bertambah lagi dalam hal referensi mengenai materi-materi dalam Pendidikan

Agama Islam secara mendalam. Tidak hanya itu, dengan berbekal karakter dan spiritual yang terbina, insyaallah hal-hal seperti ini dapat menunjukkan progress yang memuaskan.” [AN.RM1.03]

Untuk mencapai hal tersebut, konsistensi dan komitmen siswa memainkan peran yang sangat penting. Siswa harus tekun dalam menutup segala kemungkinan perilaku negatif yang dapat mengganggu perkembangan dirinya. Dengan adanya konsistensi dan komitmen ini, siswa akan mampu mengatasi tantangan dan menghindari godaan yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan.

### 3) Tajalli

Tahap Tajalli merupakan tahap terakhir dalam proses *Muhasabah An-Nafs*, yang mana tahap ini adalah proses lahirnya kembali seseorang manusia dalam keadaan suci setelah melalui beberapa proses introspeksi. Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, terkhusus dalam upaya untuk mengenali potensi seorang peserta didik, tahap ini adalah tahapan yang diimplementasikan dengan upaya pembinaan kompetensi terhadap para peserta didik.

Dengan demikian, proses penerapan yang hendaknya diterapkan setelah melalui tahapan sebelumnya adalah dengan memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai klasifikasi materi-materi Pendidikan Agama Islam yang dijabarkan secara luas berdasarkan fan-fan yang akan dijelaskan.

”Dengan tahap akhir yang didesain sedemikian rupa, semoga saja dapat membantu para siswa untuk menemukan bentuk terbaiknya dalam memahami setiap fan yang ada dalam dunia keilmuan islam. Kan selama ini yang kita ketahui bahwa materi yang tertera dalam PAI sesuai kurikulum yang berlaku adalah hanya pembagian materi secara general saja. Tapi dengan pendekatan seperti ini yang memang berdasarkan berbagai kombinasi teori baik itu dari Al-Ghazali ataupun dari berbagai jurnal insya allah dapat memberikan sugesti positif mengenai fan-fan seperti nahwu, fiqh muamalah, fiqh ibadah, akidah, dan lain-lain. [AN.RM1.04]

Berdasarkan jawaban dari narasumber di atas dapat ditarik benang merah bahwa masalah yang selama ini terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Purwosari adalah kurangnya referensi mengenai klasifikasi fan-fan materi dalam keilmuan islam yang mana hal ini adalah cikal bakal dari pengklasifikasian materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

Dengan demikian upaya untuk menambah wawasan para siswa mengenai klasifikasi materi berdasarkan fan-fan dalam keilmuan islam itu bertujuan untuk kemudian menjadikan siswa memahami terlebih dahulu secara serius mengenai klasifikasi tersebut sebelum kemudian mereka dapat mengenali potensi diri mereka.

Setelah melalui beberapa proses tersebut, siswa harapannya dalam menemukan potensi diri mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga mereka dapat mencapai proses terakhir, yakni tahapan Tajalli atau yang bisa disebut sebagai proses *Self Reborn*, yaitu proses yang mana dalam tahap ini, siswa juga menginternalisasi perubahan tersebut secara lebih mendalam. Artinya, bukan hanya sekadar mengenali dan menerima perubahan tersebut,

tetapi klien benar-benar memasukkan nilai-nilai baru ke dalam identitas dan kepribadiannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempertahankan perubahan tersebut dan memperkaya dirinya sendiri dengan makna dan tujuan hidup yang lebih mendalam.

## 2. Pelaksanaan *Muhasabah An-Nafs* Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari

Dalam hal ini, pelaksanaan yang akan diterapkan adalah konsep *Muhasabah An-Nafs* yang akan diterapkan dalam membantu peserta didik SMA Negeri 1 Purwosari dalam mengenali potensi diri mereka masing-masing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perencanaan *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI**

No.	Tahapan <i>Muhasabah An-Nafs</i>	Kegiatan Guru
1.	Takhalli ( <i>Self Cleansing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi motivasi kepada siswa</li> <li>• Memberi renungan kepada siswa</li> </ul>
2.	Tahalli ( <i>Self Filling</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak siswa untuk melakukan introspeksi</li> <li>• Serta mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi diri, terutama pada mata pelajaran PAI</li> </ul>
3.	Tajalli ( <i>Self Reborn</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sugesti positif kepada setiap usaha siswa untuk berubah dan konsisten</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pembinaan kompetensi berupa penjabaran klasifikasi materi-materi pendidikan agama islam secara mendalam</li> <li>• Mengarahkan potensi diri siswa pada mapel PAI setelah mereka dapat mengklasifikasikan materi-materi PAI sesuai fan-fan di dalamnya</li> </ul>
--	--	--

#### a. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mempengaruhi perilaku, tindakan, dan tujuan seseorang. Ini adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, mempertahankan usaha, dan mengatasi hambatan dalam mencapai keberhasilan. Motivasi merupakan kunci penting dalam kehidupan kita, karena dapat mempengaruhi sejauh mana kita mencapai potensi dan meraih kesuksesan.<sup>43</sup>

Latar belakang yang sedemikian rupa lah yang menjadi asal usul mengapa motivasi terletak pada tahapan takhalli dalam proses *Muhasabah An-Nafs*. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi dalam langkah-langkah awal harapannya siswa dapat meningkatkan kemampuan individu dengan menetapkan tujuan ambisius, meraih prestasi.

---

<sup>43</sup> Reza Imelda and Muhammad Yunan Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023): hal 27.

Dalam penerapannya Ibu Amila Nadiyah, S.Pd.I selaku pendidik yang mengimplementasikan pendekatan ini turut menerapkan motivasi dengan sesuatu penerapan yang unik. Setelah sebelumnya berkoordinasi dengan peneliti, Ibu Amila Nadiyah, S.Pd.I mencontohkan sebuah ilustrasi. Beliau memiliki beberapa benda, diantaranya adalah gelas berisi batu kerikil, gelas berisi pasir, gelas berisi bola, dan sebuah toples. Beliau mendemonstrasikan kepada siswa dengan menuangkan bola terlebih dahulu ke dalam toples, kemudian batu kerikil dan pasir secara berurutan. Setelah melakukan hal tersebut beliau juga bilang kepada siswa bahwa toples adalah barang yang mewakili hidup seorang manusia, bola adalah hal-hal yang bersifat primer dalam hidup, kerikil adalah barang tersier/sekunder, sedangkan pasir adalah hal-hal kecil lainnya yang mana sebenarnya tidak begitu penting. Lantas Ibu Amilah menjelaskan pelajaran yang bisa diambil dari ilustrasi tersebut adalah bahwa ketika kita mengisi hidup kita dengan memposisikan sesuatu dengan bijak, maka dalam seluruh hidup kita nantinya akan dapat menikmati baik itu hal-hal yang besar dan hal-hal kecil. Tetapi berbeda ceritanya ketika kita memposisikan sesuatu tidak dengan porsinya. Jika demikian yang dilakukan, maka hal-hal yang mulanya adalah hal yang seharusnya menjadi hal yang penting lantas menjadi tersingkirkan oleh hal-hal kecil lainnya.

Melihat ilustrasi yang diberikan oleh Ibu Amila para siswa kemudian memberikan tepuk tangan meriah kepada beliau seraya menunjukkan wajah penuh kepuasan dan rasa takjub. Seperti halnya yang dituturkan salah satu siswa bernama Tesaluna Artika.



” Wah, saya takjub sekali dengan motivasi yang diberikan. Sekarang saya perlahan menyadari bahwa ternyata saya selama ini terlalu mementingkan hal yang sebenarnya tidak penting-penting amat. Setelah menyadari demikian, saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik.” [TA.RM2.01]

Berdasarkan penuturan salah seorang siswa dapat diketahui bahwa motivasi semacam ini dapat sedikit demi sedikit mengalihkan perhatian siswa yang selama ini teralihkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga membuktikan bahwa motivasi mereka meningkat pada mata pelajaran ini selaras dengan rasa keingintahuan mereka untuk melanjutkan kepada tahapan *Muhasabah An-Nafs* berikutnya.

**b. Materi Muhasabah**

Seperti pada lazimnya, ketika membahas mengenai *Muhasabah An-Nafs* maka senantiasa berkaitan dengan proses *Tazkiyatun Nafs*. Hal ini tak terelakkan, karena pada hakikatnya *Muhasabah An-Nafs* ini adalah proses yang berembrio dari teori *Tazkiyatun Nafs* yang dikemukakan oleh Hujjatul Islam Imam Ghazali. Adapun yang dimaksudkan dengan proses *Muhasabah* disini jika dikaitkan dengan teori yang sudah dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah proses pengakuan diri, introspeksi diri, serta komitmen untuk tidak mengulangnya di kemudian hari.

Dalam kaitannya dengan proses pengenalan potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI khususnya di SMA Negeri 1 Purwosari, peneliti bersama pendidik di sekolah mengkoordinasikan untuk menyertakan materi mengenai muhasabah setelah memberikan motivasi untuk memacu semangat para peserta didik. Materi *Muhasabah* yang diberikan kali ini adalah materi yang berlandaskan kepada renungan yang dapat menjadikan

peserta didik menemukan kekurangan dalam diri mereka selama ini dalam materi PAI serta menjadikan mereka sadar secara nyata akan kekurangan tersebut hingga peserta didik dapat berkomitmen untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Dalam hal ini, pendidik bersama peneliti mencoba untuk memberikan renungan mengenai kematian dan bagaimana sebenarnya esensi hidup yang harusnya dijalani oleh seorang Muslim. Alhasil sebuah video ceramah ulama' terkemuka seperti Ustadz Abdul Somad, Habib Ja'far, dan Ustadz Hanan Attaki turut disertakan dalam proses ini. Tidak hanya itu, penentuan sosok yang akan ditampilkan petuahnya disini juga disesuaikan dengan *trend* yang membuktikan para penceramah cenderung lebih digandrungi oleh kaum muda saat ini.

Dalam observasi peneliti, peneliti menyaksikan saat pertengahan video diputar sebagian siswa ada yang berkaca air matanya, seakan menasbihkan bahwa mereka menghayati dalam menyimak video yang disertakan dan memahami apa yang disampaikan. Setelah jam pelajaran selesai bahkan salah seorang siswa berkata demikian

” Saat renungan tadi cukup mengingatkan saya akan orang tua dan keluarga saya yang berada di rumah. Begitu baiknya mereka hingga mereka bekerja keras untuk saya, masa saya disini enak-enakan dan tidak niat dalam menjalani perjalanan. Apalagi ini PAI yang umumnya adalah ilmu agama yang sangat penting buat saya.”  
Ucap Selvi Nur Agustina. [SL.RM2.02]

Berdasarkan tuturan tersebut mengindikasikan bahwa dampak materi muhasabah yang diberikan adalah nyata. Karena dengan mereka memahami renungan yang telah diberikan. Baik secara langsung maupun

tidak langsung, para peserta didik kedepannya akan mudah dalam mengintrospeksi dan mengetahui kekurangan mereka dimana.

### **c. Pembinaan Karakter**

Proses selanjutnya adalah pembinaan karakter peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran PAI. Sebagaimana fakta yang masyhur terjadi selama ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan kepada peserta didik dengan penyajian yang terlalu general, apalagi dalam lingkungan sekolah bukannya madrasah. Pada umumnya, lingkungan sekolah yang berjenis SMA atau SMK, otomatis kurikulumnya merunut kepada kurikulum yang ditetapkan oleh kemendikbud. Dalam penentuan materi ini perlu menimbang waktu yang terbatas dalam tatanan kemendikbud, padahal di sisi lain materi keilmuan islam itu amatlah banyak. Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah ini pendidik mencoba mengajak siswa untuk terlebih dahulu mengeksplorasi diri mereka sendiri dalam hal umum dengan tujuan agar mereka mengetahui potensi diri mereka ada dalam hal apa.

Untuk itu, pendidik dalam hal ini memberikan satu sobekan kertas kecil untuk dibagikan kepada para peserta didik. Lantas Ibu Amilah selaku guru mengintruksikan kepada siswa untuk menuliskan beberapa hal yang secara potensial mereka miliki. Setelah selesai, Ibu Amilah kemudian menanyai sebagian siswa yang ada di kelas. Sebagian ada yang menjawab potensi di olahraga, matematika. Sebagian yang lain ada yang bilang berpotensi dalam hal akademik.

Sebagaimana yang dinyatakan seorang siswa yang bernama Ridho Gusti Seftiawan “ Kalau ditanyai mengenai potensi yang saya miliki, sedari kecil saya memiliki kegemaran dalam hal olahraga, untuk itu saya rasa saya memiliki potensi di beberapa bidang olahraga.” [RG.RM2.03]

Secara langsung, pendidik dalam hal ini mengarahkan para siswa untuk memiliki karakter mereka masing-masing. Dengan pengenalan karakter yang notabene setiap siswa berbeda, mereka secara perlahan menemukan jati diri mereka untuk dapat berkembang.

### **d. Pembinaan Spiritual**

Tahapan berikutnya yang juga tak kalah penting adalah dengan membina spiritual para siswa untuk kemudian sesuai dengan nilai-nilai yang tersebar dalam keseluruhan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah peserta didik menemui karakter mereka masing-masing, koordinasi antara peneliti dan pendidik berlanjut kemudian untuk dapat menyertakan sinergi antara karakter yang telah dibentuk dalam hal umum untuk dikaitkan dengan hal-hal spiritual dalam agama Islam.

Dalam hal ini, Ibu Amilah mencoba mengarahkan peserta didik untuk mengetahui apa sebenarnya esensi yang dicari dalam hidup. Kebetulan sekali pada waktu itu materi yang diterangkan adalah Sholat Jenazah. Sekalian sang guru juga mengaitkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara. Karena itulah kita semua harus mengaitkan semua yang kita lakukan untuk dapat diridhoi oleh Allah. Ibu Amilah juga kemudian memaparkan kepada siswa untuk tidak memandang sebelah mata ilmu yang berkaitan dengan agama. Alih-alih para peserta didik memiliki minat dan bakat dalam ilmu umum. Salah satu siswa kemudian berani untuk menjabarkan kembali apa yang disampaikan Ibu Amilah serta mengaitkan karakter yang dimilikinya tadi dengan Hal-hal spiritual yang juga dijelaskan oleh pendidik.

” Saya memiliki minat dan bakat untuk terjun dalam dunia medis, entah itu sebagai perawat atau dokter nantinya, setelah apa yang saya pelajari hari ini, saya kemudian mendapati bahwa meskipun saya bercita-cita sebagai dokter yang notabene adalah ilmu umum, saya tidak seharusnya mengentengkan ilmu agama. Karena dengan PAI inilah nanti saya akan mengetahui mana yang baik dan mana yang jelek sehingga saya mendapat ridho Allah.” ucap salah satu siswi yaitu Dea Ajeng. [DA.RM2.04]

Wawancara tersebut menegaskan dengan proses pengaitan antara spiritualitas dengan karakter seorang peserta didik dapat memberikan sebuah *balance* antara ilmu umum dalam ilmu agama yang selama ini seringkali menjadi problem.

#### **e. Pembinaan Kompetensi**

Tahap terakhir yang dilakukan pendidik adalah membina kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena tak dapat dipungkiri dalam mapel PAI yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kemendikbud belum pernah selama ini mendemonstrasikan klasifikasi materi-materi PAI sesuai dengan fan-nya.

” Selama ini dalam mapel PAI ini yaa kita tidak pernah menjelaskan seperti itu.” [AN.RM2.05]

Dengan latar belakang demikian kemudian peneliti mencoba menawarkan solusi kepada pendidik untuk dipertimbangkan, yakni memberi wawasan kepada peserta didik mengenai klasifikasi materi PAI berdasarkan fan-nya. Karena pada hakikatnya, dalam sekolah berbentuk SMA seluruh materi dicampuradukkan jadi satu tanpa memberi keterangan materi itu tergolong fan yang mana.

Dalam penerapannya, kemudian Ibu Amilah mencoba mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok. Dalam hal ini Ibu Amilah menyertakan teori mengenai ruang lingkup PAI yang terbagi ke dalam 5 bagian yaitu Al-Qur’an/Hadits, Keimanan/Ketauhidan, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh.<sup>44</sup> Lantas Ibu Amilah membagi setiap satu fan kepada satu kelompok. Dengan menggunakan fasilitas media internet dan Handphone, siswa diintruksikan untuk *browsing* mengenai apa saja materi yang termasuk dalam fan yang telah ditentukan. Kemudian setelah selesai, Ibu Amilah meminta salah satu perwakilan kelompok untuk maju menuliskan hasil diskusinya.

Dari hasil yang sudah diperoleh, kemudian Ibu Amilah melakukan validasi atas hasil kerja para siswa. Misalnya, Ibu Amilah membenarkan bahwa yang termasuk contoh fan Al-Qur’an/Hadist adalah Pembelajaran Tajwid dan Hukum-hukum bacaan, Pemahaman ayat Al-Qur’an dan Redaksi Hadits. Di sisi lain juga misal dalam fan Keimanan/Ketauhidan, pendidik membeberkan bahwa materi tentang Akidah, memahami rukun iman yang 6 adalah salah satu dari sekian banyak contoh untuk fan keimanan/ketauhidan. Dalam hal Akhlak, pendidik mencontohkan

---

<sup>44</sup> Tanjung, *Pembelajaran Pembelajaran Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*, hal 58.

Hubungan manusia dengan Allah dan sikap manusia terhadap lingkungan adalah sampel untuk fan Akhlak. Sementara dalam hal Fiqh, Ibu Amilah mencontohkan Shalat, Haji, Puasa, Zakat, dan segala yang berkaitan dengan Ibadah dan Muamalah adalah termasuk bagian fan Fiqh. Sedangkan untuk yang terakhir mengenai Tarikh, Ibu Amilah memberi wawasan kepada seluruh siswa bahwasanya fan ini adalah fan yang memuat materi yang berkaitan dengan sejarah yang terjadi dalam dunia islam.

” Setelah mendapat wawasan dari Bu Mila, saya baru ngerti bahwa begini kompleksnya materi dalam dunia keilmuan islam. Saya jadi *kepo* untuk mencari tahu lebih lanjut tentang ini”. Kata M. Iqbal Alfikri, salah satu peserta didik. [IQ.RM2.05]

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa setelah pemaparan mengenai klasifikasi materi PAI berdasarkan fannya, siswa kemudian menjadi melek tentang betapa luasnya ruang lingkup yang ada dalam keilmuan islam ini.

### **3. Hasil *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI**

#### **a. *Muhasabah An-Nafs* dalam membantu siswa untuk mengenali dan memahami potensi diri pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari**

Dengan menjalani pendidikan yang baik dan benar, peluang tercapainya aspirasi hidup seseorang akan meningkat dalam realitas kehidupan. Dalam proses pendidikan, terjadi perkembangan potensi diri dan pewarisan budaya. Potensi yang belum terungkap disebut sebagai kemampuan dasar yang masih belum termanifestasi. Untuk mengungkap potensi tersebut, dibutuhkan dorongan dari lingkungan eksternal dan internal individu. Salah satu institusi formal yang bertanggung jawab

secara utama dalam mengungkapkan dan mengembangkan potensi diri siswa adalah lembaga pendidikan, yang melibatkan pendekatan individu.<sup>45</sup>

Dengan demikian, lembaga Pendidikan seperti SMA melalui guru-gurunya berkewajiban untuk membantu peserta didik mengenali potensi peserta didik. Terutama dalam Pendidikan Agama Islam, karena sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa tujuan pendidikan agama secara nasional adalah untuk mengupayakan secara sadar untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.<sup>46</sup>

Dalam sebuah wawancara dengan peneliti, Ibu Amilah menyatakan:

”Ternyata setelah apa yang samean usulkan kepada saya, peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjalani KBM PAI. Padahal sebelum-sebelumnya masih banyak yang ngantuk, tidur di kelas, bahkan tidak memperhatikan dengan kesan yang meremehkan. Tetapi setelah dicekoki motivasi yang disajikan dengan unik, para siswa kemudian menjadi lebih ingin tahu tentang materi-materi PAI. Tidak hanya itu sebenarnya, para siswa juga sedikit banyak menjadi tahu karakter masing-masing yang tentunya dipadukan dengan nilai spiritual.” [AN.RM3.01]

Dengan pernyataan demikian, sekaligus membuktikan bahwa pendekatan yang dilakukan seperti ini telah memberikan sumbangsih nyata dalam membantu siswa dalam mengenali potensi diri mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu, bak pepatah

---

<sup>45</sup> Amaliyah Aam and Rahmat Azwar, “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan,” *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (2021): hal 27.

<sup>46</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): hal 84.

yang mengatakan sekali mendayung satu dua pulau terlampaui, pendekatan seperti ini sekaligus juga meningkatkan motivasi siswa dengan bentuk meningkatnya rasa ingin tahu tentang fan-fan keilmuan islam yang banyak itu.

Beriringan dengan itu, salah satu siswa bernama Nabila Agustina menyatakan bahwa ” Pendekatan yang seperti ini sangat membantu saya dalam memahami materi PAI yang selama ini menurut saya lebih cenderung tidak merata. Karena kan selama ini selalu pakai diskusi. Nah dengan diskusi kesannya hanya satu orang yang menjadi center poin saja, hingga anggota kelompok lainnya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi.” [NA.RM3.01]

Siswa tersebut menjelaskan bahwa dia sebelumnya memiliki kendala dalam memahami materi PAI dikarenakan dalam proses diskusi yang selama ini diterapkan pendidik, tidak terjadi pemerataan dalam pembagian tugas. Sehingga membuat siswa tersebut menjadi terkalahkan dan sedikit terasingkan.

Tidak lama setelah itu, narasumber yang sama juga membeberkan: ” Setelah menjalani proses yang seperti ini, saya kira saya lebih mudah menangkap pelajaran, contohnya saja tadi ketika dijelaskan mengenai sholat jenazah saya jadi mengerti bahwa sholat jenazah itu masuk rumpun fan Fiqh. Dan juga saya merasa lebih *direken* karena saya menemukan karakter saya dalam pembelajaran tersebut. [NA.RM3.01]

Setelah melalui proses tersebut pendidik juga menanyai bagaimana setelah melalui tahap demi tahap *Muhasabah An-Nafs*, apakah sudah dapat mengenali potensi diri mereka terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nabila Agustina pun juga menyatakan: ”Sejauh ini saya telah menemui potensi diri saya dalam mapel PAI ini, saya secara



yakin lebih menonjol dalam fan Akhlak dan Tarikh atau sejarah.”[NA.RM3.01]

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari pendekatan *Muhasabah An-Nafs* yang dilakukan oleh pendidik adalah hasil yang positif. Selama pelaksanaan, sebagian besar siswa sudah dapat mengenali materi-materi sesuai dengan fan-nya. Implementasi ini merupakan hal yang sangat esensial untuk diterapkan. Dengan pendekatan yang menuntun peserta didik untuk mencari kekurangan dan kemudian mengintrospeksikannya sekaligus melatih peserta didik untuk tidak jumawa akan dirinya sebagai manusia yang banyak akan kelalaian.

**b. Evaluasi *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari**

Mengoptimalkan potensi siswa adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebenarnya, itu merupakan esensi dari upaya pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai hal ini, para pendidik harus terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami potensi yang melekat pada setiap siswa.

Dalam mengembangkan potensi siswa, penting bagi pendidik untuk melihat secara holistik kemampuan dan minat individu. Ini melibatkan memperhatikan aspek-aspek seperti bakat alami, kecerdasan, keterampilan khusus, dan minat pribadi. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang potensi siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka.<sup>47</sup>

Setelah dilaksanakan berbagai tahapan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Tahap terakhir dalam pendekatan *Muhasabah An-Nafs* adalah untuk

---

<sup>47</sup> Nurhasanah, “Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak” (Universitas Tanjungpura, 2017), hal 4.

melakukan evaluasi tentang apa yang sudah diterapkan sedari awal. Pada kali ini pendidik melakukan serangkaian ulangan harian tentang bab sholat jenazah. Dalam ulangan tersebut disisipkan beberapa tugas yang sifatnya sebagai nilai tambah bagi siswa. Adapun tugas tersebut adalah dengan menyisipkan beberapa materi mapel Pendidikan Agama Islam. Lantas siswa diminta untuk menjodohkan materi tersebut dengan kelima fan yang telah dijelaskan.

” Setelah evaluasi dilakukan bersamaan dengan ulangan yang saya berikan 85% peserta didik saya kira sudah dapat mengelompokkan materi berdasarkan fan-nya. Dan juga mereka turut menyertakan keputusannya tentang potensi diri mereka di pelajaran ini. [AN.RM3.02]

**Tabel 4.2 Daftar Hasil Evaluasi Siswa**

No.	Nama Siswa	Hasil Tes
1.	Ahmad Suhadak	85
2.	Anandita Permata Putri	70
3.	Arjunadinata Richie Romeo Hadi	90
4.	Artha Lazuardy	80
5.	Sunandrio Zakky Robbanu	85
6.	Sofia Dwi Ningtyas	85
7.	Ratih Tri Wahyuni	90
8.	Ratih Kumala	80
9.	Rahmadanti Putri Prihandoyo	80
10.	Novi Mardiansyah	75
11.	Nadita Septiyani Putri	80
12.	Nadirah Citra Sya'afiyah	90
13.	Muhammad Satrio Utomo	90
14.	Muhammad Masykur Maulidi	100
15.	Muhammad Dimas Sulistyan	90
16.	Muchammad Alvinas Hakiki	65
17.	M. Alfian Muzaqqi	70
18.	M Fredy Irawan	70
19.	Krisdiyanti Amelia Irawan	80
20.	Khoirun Amala	90
21.	Khoirul	95
22.	Karin Syahril Maghrisa	80
23.	Jesica Amelia Marsito	80
24.	Izhfa Zillah Suseno	80
25.	Irena Mafdrian Naurah Firdaus	90
26.	Giftania Oktasandi Prenavianto	90

27.	Fitriyah	70
28.	Fitria Anwar	90
29.	Firdausy Putri Maharani	70
30.	Febrian Derik Kurniawan	85
31.	Fatimatus Zahro	75
32.	Faiza Zulfa	80
33.	Esa Putri Rediana	60
34.	Dhea Ajeng Freestiawan	80
35.	Cindi Juliya Putri	85
36.	Aycha Nonatasari	90

Pernyataan dan data tersebut sekaligus sekaligus mengamini bahwa dengan implementasi *Muhasabah An-Nafs* yang mana diterapkan untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya bisa memberikan impact yang positif bagi siswa, baik itu dalam pengenalan potensi diri atau peningkatan motivasi diri.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Perencanaan Penerapan *Muhasabah An-Nafs* Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari**

Perencanaan merupakan langkah pertama bagi seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penting untuk menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, siapa yang melakukannya, dan tujuan dari aktivitas tersebut. Kehadiran semua elemen tersebut menjadi krusial, karena tanpa hal tersebut, aktivitas yang dilakukan akan menjadi tanpa arah yang jelas. Akibatnya, pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan akan kurang efektif dan efisien.<sup>48</sup> Hal yang sama juga dinyatakan oleh Rusydi Ananda dengan mengutip pandangan Oemar Hamalik bahwasanya perencanaan merupakan sebuah proses manajerial yang melibatkan penentuan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Selain itu, dalam perencanaan juga ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dan dikembangkan program kerja untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>49</sup> Berdasarkan kedua pendapat tersebut agaknya dapat difahami bahwa perencanaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan konsep menentukan bagaimana suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>48</sup> Sholehatin Ika Putri, *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis)*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 35.

<sup>49</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), hal 1.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam sebuah pembelajaran juga perlu diterapkan sebuah perencanaan. Pembelajaran bermakna suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Tak hanya itu, dalam sebuah pembelajaran juga termuat antara bagaimana jalannya guru dalam mengajar dan bagaimana murid mendapatkan sebuah pengalaman belajar. Kemudian Sudjana juga menegaskan bahwa pembelajaran juga berkenaan dengan suatu proses yang di dalamnya tertata langkah-langkah tertentu sehingga tercapai hal yang senada dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

Pernyataan yang telah terkemuka di atas dapat difahami oleh peneliti sebagai sesuatu yang selaras dengan fakta yang terjadi di lapangan, yakni SMA Negeri 1 Purwosari. Apa yang terjadi di sekolah tersebut adalah kecenderungan siswa yang merasa bosan dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini tentunya berkaitan dengan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik. Adapun pendekatan yang dilakukan pendidik selama ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menekankan sistem diskusi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, sistem seperti ini acapkali dikeluhkan oleh beberapa siswa. Hal ini disebabkan siswa kurang diberi celah untuk dapat berpendapat atau berkontribusi dalam sebuah diskusi. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menawarkan sebuah pendekatan melalui proses *Muhasabah An-Nafs* yang bersumber dari teori *Tazkiyatun Nafs* ala Imam Ghazali.

---

<sup>50</sup> Ananda, hal 16.

Sementara itu berdasarkan apa yang disampaikan oleh Sanjaya bahwa Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumen yang lengkap. Selanjutnya, langkah-langkah yang harus dilakukan kemudian ditetapkan terlebih dahulu dengan maksud untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan. Dalam proses perencanaan, pola pikir diarahkan untuk mencari cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>51</sup>

Sesuai dengan teori yang disampaikan di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang diliputi dengan empat unsur berikut. 1) Penetapan tujuan yang hendak dicapai, 2) Penerapan strategi dalam pencapaian tujuan, 3) Dukungan oleh sumber daya yang tepat serta, 4) Penerapan dalam setiap keputusan.

Untuk itu dalam perencanaan *Muhasabah An-Nafs* yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwosari ini dilakukan berdasarkan landasan yang jelas. Seperti yang diketahui bahwa *Muhasabah An-Nafs* diterapkan di SMA Negeri 1 Purwosari kali ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengenali potensi dirinya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengenai hal ini, *Muhasabah An-Nafs* dianggap sebagai hal yang fundamental dalam membangun potensi diri seorang peserta didik. *Muhasabah* merupakan sesuatu yang harus dilakukan secara sadar. Kesadaran ini agaknya

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal 23.

berlandaskan sebuah premis bahwa 1) Manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari keliru, salah, dan kekurangan, 2) Sebuah dosa atau kekeliruan tidak bisa didiamkan begitu saja, hal ini tentunya bertujuan supaya seorang hamba dapat menuju Allah dengan baik, 3) praktek introspeksi (*Muhasabah An-Nafs*) diperlukan sebagai sarana untuk berupaya menjadikan esok hari menjadi lebih baik.<sup>52</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman kepada seluruh orang yang beriman untuk melakukan *Muhasabah* sebagai bentuk renungan terhadap apa yang telah lalu. Selain itu Allah juga menyiratkan bahwa dalam bermuhasabah mereka yang beriman diperintahkan untuk selalu mengambil ibrah dari masa lalu untuk membentuk kejayaan di masa yang akan datang, sebagaimana yang ia firmankan pada Al-Qur'an QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

---

<sup>52</sup> Y.A. Rahman, “Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer,” *EKBISI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. No. 2 (2014): hal 127-128.

Ayat di atas diturunkan seraya berpesan kepada orang-orang yang beriman di jalan Allah bahwa taqwa adalah sesuatu yang wajib ada dalam diri seorang mukmin dan mukminah. Oleh karena itu Allah menengaskan pada lanjutan ayat tersebut bahwa orang-orang yang ada pada kalangan mukmin seharusnya adalah orang-orang yang selalu memperhatikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal terakhir inilah yang dimaksud dengan proses Muhasabah.

*Muhasabah* dalam pengertian sempitnya adalah sebuah proses introspeksi diri. Proses ini tidak lepas dari sebuah teori yang dikemukakan tokoh yang identik dengan julukan Hujjatul Islam, yakni Imam Al-Ghazali. Teori yang dimaksud adalah *Tazkiyatun Nafs*, yang mana pendekatan *Muhasabah* merupakan merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam konsep *Tazkiyatun Nafsnya* Al-Ghazali.<sup>53</sup> Berangkat dari premis ini, maka ketika membahas tentang *Muhasabah An-Nafs* maka selalu ada relasi nya dengan konsep *Tazkiyatun Nafs* yang notabene adalah sesuatu yang bergerak dalam bidang Tasawuf.

Lebih lanjut lagi, Ardimen dalam fahamnya beranggapan bahwa *Muhasabah* merupakan sesuatu yang sama-sama fundamentalnya dengan Tasawuf. Sehingga ia juga mengibaratkan *Muhasabah An-Nafs* sebagai hal yang sama dengan urat nadinya Tasawuf. Pendapat demikian menjadi terkemuka berkat ilmu yang disampaikan oleh Rozikan & Fitirana yang menyimpulkan bahwa inti dari tasawuf adalah memiliki sikap mental yang

---

<sup>53</sup> Alfaiz et al., "Pendekatan *Tazkiyatun An-Nafs* Untuk Membantu Mengurangi Emosi Negatif Klien," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019): hal 71.



menjaga kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap bijaksana. Di sisi lain, salah satu cara terbaik bagi seseorang untuk meningkatkan penyucian dirinya adalah dengan melakukan introspeksi diri (muhasabah) dan mengamati amal-amal yang telah dilakukan. Hal yang demikianlah yang membuat *Muhasabah An-Nafs* memiliki kaitan yang erat dengan Tasawuf.<sup>54</sup>

Dalam perencanaan *Muhasabah An-Nafs* yang akan diterapkan di SMA Negeri 1 Purwosari, salah satu yang akan diintegrasikan di dalamnya adalah Tasawuf. Demi mewujudkan hal tersebut, terdapat tahapan-tahapan dalam perencanaan ini yang harus dilalui oleh peserta didik, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

#### 1. Takhalli

Tahapan ini merupakan tahapan paling awal dalam proses penyucian diri. Esensi utama dari tahap *Takhalli* ini adalah pengakuan diri dari seorang hamba bahwa dia telah melakukan sebuah kekeliruan di masa lalu. Maka, tahapan ini dapat dianggap sebagai tahap yang agak berat. Hal ini disebabkan pada tahapan ini seseorang harus melibatkan hati nurani untuk melawan ego yang ada dalam dirinya. Tahapan ini juga bisa disebut dengan tahap *Self Cleansing*. Oleh karenanya, harapannya dengan tahapan penemuan kesalahan ini, seseorang dapat menemukan apa yang kurang

---

<sup>54</sup> Ardimen et al., "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah," *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019): hal 284.

dalam dirinya sehingga dapat membantu membentuk diri seseorang menuju diri yang lebih baik kedepannya.<sup>55</sup>

Dengan demikian, jika premis di atas diterapkan dalam dunia Pendidikan, apalagi dalam sebuah pembelajaran, dapat dikaitkan bahwa proses penyucian diri di sini adalah sebuah proses dimana siswa dapat berintrospeksi mengenai bagaimana selama ini ia dapat mengikuti perkembangan sebuah pelajaran, terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dalam penerapan kali ini pendidik berupaya untuk membantu peserta didik dalam mencapai hal itu. Hal ini dibuktikan dengan pendidik yang diwakili Ibu Amila Nadiyah dalam memberikan sebuah motivasi yang nyata dengan tujuan membangun kembali kepercayaan diri siswa sebelum kemudian nantinya diberikan sebuah renungan akan hal-hal yang selama ini peserta didik capai.

## 2. Tahalli

Haidar mengemukakan dengan mengutip pendapat Amin Syukur yang mana proses Tahalli ini merupakan proses kedua setelah proses Takhalli. Adapun proses ini adalah proses pengisian jati diri manusia dengan hal-hal yang sesuai dengan norma yang terpuji. Tahapan ini juga bisa dianggap dengan proses Self Filling, yang mana dalam tahap ini, penting untuk sejalan dengan konsistensi dan komitmen klien untuk menutup segala kemungkinan sifat-sifat negatif dalam dirinya. Pada tahap

---

<sup>55</sup> Haidar Putra Dauly, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis, "Takhalli, Tahalli, Dan Tajalli," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021): hal 351.

ini, klien mengenali dan menerapkan perilaku taubat, sabar, zuhud, dan ihsan dalam dirinya. Dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut, dirinya dapat terjaga dan terpelihara dari kecenderungan negatif.<sup>56</sup>

Dalam hal ini, apabila konsep awal Takhalli yang berkaitan dengan tasawuf itu diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI, maka bentuk pendekatan yang akan diinterpretasikan pendidik adalah mengisi diri siswa dengan berbagai mauidhoh sebagai aktualisasi pembentukan karakter peserta didik, sebelum kemudian pada tahap selanjutnya pendidik merealisasikan pembinaan spiritual dengan mengajak siswa untuk mengemukakan contoh konkrit apa yang telah mereka pelajari dalam Pendidikan Agama Islam.

### 3. Tajalli

Sementara itu, secara lebih lanjut lagi Haidar kembali membuat pernyataan. Namun kali ini, ia berpendapat tentang proses Tajalli. Tahapan ini merupakan tahapan dimana seseorang yang melalui proses Muhasabah memperluas kemampuan yang telah didapat dalam proses Takhalli dan Tahalli. Adapun dalam tahapan ini, seseorang tersebut diupayakan untuk dapat melakukan stabilisasi diri dengan pembiasaan akan hal-hal yang baru setelah sebelumnya telah melalui proses introspeksi dan pengisian diri kembali dengan hal-hal yang terpuji.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Daulay, Dahlan, and Lubis, hal 285.

<sup>57</sup> Daulay, Dahlan, and Lubis, hal 359.

Tahapan ini juga bisa dikenal dengan nama lain tahapan Self Reborn. Maknanya, setelah melalui proses Pembersihan dan Pengisian dengan hal-hal yang terpuji, seseorang dapat terlahir kembali dengan jiwa yang lebih baik. Oleh karenanya jika diterapkan dalam penelitian yang kali ini dilakukan, maka langkah pertama dalam tahapan ini yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan Memberikan sugesti positif kepada setiap usaha siswa untuk berubah dan konsisten sebelum kemudian pendidik memberikan penjabaran mengenai klasifikasi materi-materi yang ada dalam mapel PAI sesuai dengan fan-nya. Hal ini dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk membina kompetensi peserta didik dalam memahami setiap materi yang ada dalam PAI sebelum kemudian mendalaminya dengan bentuk menemukan potensi dirinya. Kemudian proses terakhir yang hendaknya diterapkan pendidik kepada siswa adalah dengan Mengarahkan potensi diri siswa pada mapel PAI setelah mereka dapat mengklasifikasikan materi-materi PAI sesuai fan-fan di dalamnya.

#### **B. Pelaksanaan *Muhasabah An-Nafs* Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari**

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Sementara Westra beranggapan bahwa Pelaksanaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan memenuhi semua kebutuhan peralatan

yang diperlukan, menentukan siapa yang akan melaksanakannya, tempat pelaksanaannya, dan waktu dimulainya.<sup>58</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan yang akan diterapkan adalah konsep *Muhasabah An-Nafs* yang akan diterapkan dalam membantu peserta didik SMA Negeri 1 Purwosari dalam mengenali potensi diri mereka masing-masing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan diterapkannya *Muhasabah An-Nafs* kali ini adalah karena dilatarbelakangi oleh keluhan siswa ketika pembelajaran PAI selalu menggunakan konsep diskusi. Sebagian siswa berpendapat bahwa sistem diskusi ini hanya akan menonjolkan satu siswa yang memang benar-benar faham tanpa membantu anggota kelompok diskusi lainnya untuk dapat mencapai sebuah pemahaman.

Seperti yang dikemukakan Aulia bahwa tidak ada metode baku dan cara tertentu yang menjelaskan langkah-langkah rinci tentang metode muhasabah. Sebab jiwa manusia memiliki ragam karakter dan perbedaan. Bahkan pola muhasabah yang cocok bagi seseorang belum tentu cocok untuk orang lain. Tetapi Aulia juga memberikan solusi atas kebimbangan tersebut dengan menjlentrehkan metode *Muhasabah* yang diusung oleh Hujjatul Islam Imam Ghazali, yakni dengan ungkapan “Wahai diri, betapa bodohnya engkau, mengaku memiliki hikmah, kepandaian, kecerdasan, tapi engkau sebenarnya justeru orang yang paling bodoh dan dungu. “Celakalah engkau wahai diri, jika keberanianmu bermaksiat kepada Allah karena keyakinanmu bahwa Allah tidak melihatmu, berarti kekufuranmu sudah

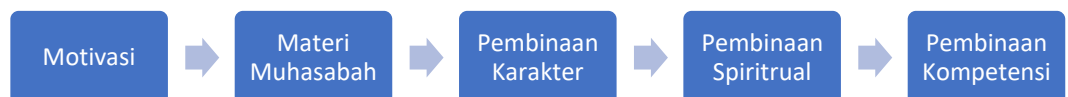
---

<sup>58</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

kelewat batas. Celakalah engkau wahai diri, engkau tidak boleh terpedaya dengan tipuan dunia. Jangan terpedaya untuk menjauhi Allah. Apa urusanmu dengan urusan orang lain?, jangan sia-siakan waktumu”.<sup>59</sup>

Di sisi lain Reza Imelda dan Yunan Harahap menyuratkan bahwa pendekatan *Muhasabah An-Nafs* dalam upaya mengenali potensi diri siswa dapat diterapkan dengan mengkombinasikan beberapa hal berikut: 1) Motivasi, 2) Materi Muhasabah, 3) Pembinaan Karakter, 4) Pembinaan Spiritual, serta 5) Pembinaan Kompetensi

**Gambar 5.1 Pelaksanaan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI**



#### 1. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mempengaruhi perilaku, tindakan, dan tujuan seseorang. Ini adalah dorongan internal

---

<sup>59</sup> Ardimen et al., “Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah,” hal 287.

atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan, mempertahankan usaha, dan mengatasi hambatan dalam mencapai keberhasilan. Motivasi merupakan kunci penting dalam kehidupan kita, karena dapat mempengaruhi sejauh mana kita mencapai potensi dan meraih kesuksesan.<sup>60</sup>

Latar belakang yang sedemikian rupa lah yang menjadi asal usul mengapa motivasi terletak pada tahapan takhalli dalam proses *Muhasabah An-Nafs*. Oleh karena itu, dengan adanya motivasi dalam langkah-langkah awal harapannya siswa dapat meningkatkan kemampuan individu dengan menetapkan tujuan ambisius, meraih prestasi.

Tentunya, dalam pelaksanaannya, tahapan awal yang diterapkan dalam penelitian kali ini adalah tahapan dimana pendidik memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik. Maryam Muhammad mengatakan bahwa faktor motivasi dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang fundamental. Hal ini disebabkan motivasi memiliki peran penting seorang siswa dalam menentukan hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>61</sup>

Hasil belajar merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan potensi diri siswa. Karena jika ditilik secara hakiki potensi merupakan sesuatu yang turut memiliki andil dalam menunjang kesuksesan setiap insan. Jika tidak dikenali dengan baik, maka potensi diri tidak dapat

---

<sup>60</sup> Imelda and Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," hal 406.

<sup>61</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): hal 87.

terarah dengan jelas sehingga menyebabkan diri seorang manusia menjadi tidak terkontrol dengan baik. Dengan pertimbangan ini, maka dalam tahapan awal proses *Muhasabah An-Nafs* pendidik mencoba melakukan pendekatan kepada siswa dengan bentuk memberikan motivasi yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

## 2. Materi Muhasabah

Sebagaimana umumnya, ketika membahas tentang *Muhasabah An-Nafs*, selalu terkait dengan proses Tazkiyatun Nafs. Hal ini tidak dapat dihindari, karena pada dasarnya Muhasabah An-Nafs adalah proses yang berasal dari teori Tazkiyatun Nafs yang diperkenalkan oleh Hujjatul Islam Imam Ghazali. Proses Muhasabah di sini mengacu pada pengakuan diri, introspeksi diri, dan komitmen untuk tidak mengulanginya di masa depan, sesuai dengan teori yang telah diajukan oleh Al-Ghazali.<sup>62</sup>

Reza dan Harahap berpendapat bahwa salah satu langkah penting dalam proses *Muhasabah An-Nafs* adalah penyampaian materi yang berkaitan dengan muhasabah itu sendiri. Dalam tahapannya, materi kali ini erat hubungannya dengan tahapan Takhalli yang notabene adalah tahapan pertama yang dilakukan dalam muhasabah. Akan tetapi dalam tertibnya, penyampaian materi muhasabah ini disampaikan setelah penyampaian motivasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini tidak lain adalah sebuah bentuk upaya implementasi dari

---

<sup>62</sup> Alfaiz et al., "Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs Untuk Membantu Mengurangi Emosi Negatif Klien," hal 72.



tahapan Takhalli yang merupakan tahapan pembersihan diri Self Cleansing.<sup>63</sup>

Adapun perihal implementasinya dalam lapangan penelitian, pendidik menyajikan sebuah materi yang berisi renungan tentang mengenai kematian dan bagaimana sebenarnya esensi hidup yang harusnya dijalani oleh seorang Muslim. Dengan demikian yang terjadi, maka pendidik mengupayakan peserta didik yang melalui langkah ini dapat menemukan segala kekurangan dan kekhilafan dalam diri sendiri, terkhusus dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam.

### 3. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter siswa di sekolah merupakan hal yang mencakup semua usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa. Istilah yang sering digunakan secara sinonim dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Tak hanya itu, Marzuki, Mardiono, dan Samsuri menekankan beberapa komponen utama dalam upaya membentuk karakter seorang siswa, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh hal tersebut juga sering kali dianggap sebagai kebajikan-kebajikan utama yang harus ada pada seorang siswa yang berkarakter.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Imelda and Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," hal 405.

<sup>64</sup> Marzuki, Mardiono, and Samsuri, "PEMBINAAN KARAKTER SISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA," *Jurnal Kependidikan* 41, no. 1 (2011): hal 49.

Karakteristik adalah manifestasi dari perkembangan positif sebagai individu dalam berbagai aspek seperti intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku. Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah mereka yang berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional secara umum. Mereka mengoptimalkan potensi pengetahuan yang dimiliki dengan disertai kesadaran, emosi, dan motivasi yang sesuai dengan perasaan mereka.<sup>65</sup>

Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka pendidik yang juga berlaku sebagai implementor berupaya mengeluarkan karakter mereka masing-masing dengan pengarahan berbentuk eksplorasi diri peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menemukan jati diri mereka masing-masing sebelum kemudian dapat melangkah ke tahapan *Muhasabah An-Nafs* selanjutnya.

#### 4. Pembinaan Spiritual

Karlina memaparkan seraya mengutip pendapat Nata bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pembinaan siswa, termasuk dalam hal sikap spiritual dan sosial siswa. Dalam perspektif ilmu pendidikan Islam, seorang pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya dalam pengembangan aspek jasmani dan rohani,

---

<sup>65</sup> Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): hal 81.

dengan tujuan mencapai kedewasaan, mampu mandiri dalam melaksanakan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

Sebagai guru PAI, mereka memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam pengembangan nilai-nilai spiritual, seperti keyakinan, ibadah, dan penghayatan ajaran agama. Mereka juga berperan dalam membimbing siswa dalam aspek sosial, seperti mengembangkan rasa empati, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Guru PAI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara spiritual dan sosial. Mereka membantu siswa dalam mencapai kedewasaan dalam berbagai peran mereka sebagai hamba Allah, khalifah, individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>66</sup>

Tahapan ini merupakan tahapan yang melibatkan proses pengarahan spiritualitas siswa yang mana hal ini berkaitan dengan proses Tahalli yang menekankan Pengisian diri seseorang dengan sesuatu hal yang terpuji. Berawal dari hal ini, pendidik kemudian berinisiatif untuk mengisi jiwa peserta didik dengan pengarahan melalui materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini mempunyai tujuan supaya

---

<sup>66</sup> Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama," *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): hal 360.

peserta didik nantinya dapat menemukan esensi apa yang sebenarnya mereka lakukan di dunia ini.

## 5. Pembinaan Kompetensi

Kompetensi jika ditinjau secara hakiki memiliki makna sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Sementara jika merunut kepada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kompetensi memiliki beberapa arti yaitu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>67</sup> Di sisi lain jika ditinjau dari tujuan utama pendidikan nasional Indonesia, yang mana dalam hal ini tercantum pada UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi ” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”,<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Ebta Setiawan, “Pengertian Kompetensi,” accessed May 29, 2023, <https://kbbi.web.id/kompetensi>.

<sup>68</sup> Andi Matappa, “Caraka Putra Bhakti,” *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): hal 134.

maka dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi merupakan sebuah kemampuan seorang individu dalam melakukan hal tertentu.

Pada realitanya, kompetensi yang terjadi pada para siswa SMA Negeri 1 Purwosari adalah kompetensi yang bagus dalam memahami materi pelajaran, akan tetapi masalah yang timbul adalah mereka paham atas materi yang disampaikan tanpa bisa mengklasifikasikan materi tersebut berdasarkan ruang lingkungannya atau fan-nya. Sebagai contoh salah satu murid telah memahami apa yang dinamakan Sholat Jenazah, tetapi kemudian ia tidak tahu menahu bahwa Bab Shalat merupakan materi Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam fan Fiqh. Hal ini disebabkan kurangnya penuturan dari para pendidik pada metode sebelumnya, yakni pada metode diskusi mengenai pengklasifikasian yang semacam ini.

Hal seperti ini lah yang kemudian menjadi acuan pendidik untuk menerapkan sesuatu hal yang baru dalam membina kompetensi para siswanya terutama dalam mata pelajaran PAI. Dalam proses Muhasabah, sebuah kompetensi dikenali dengan menerapkan tahapan Takhalli, yakni mengisi diri peserta didik dengan pemahaman tentang klasifikasi materi Pendidikan Agama Islam yang digolongkan berdasarkan fan keilmuannya.

Tak hanya itu, setelah para peserta didik menemukan atau mengenali klasifikasi materi PAI berdasarkan fan-nya, peserta didik diarahkan untuk bisa mengenali potensi dirinya masing-masing lewat apa

yang sudah diperoleh dari pemahaman mengenai klasifikasi tersebut. Semua ini tidak lain tidak bukan adalah hal yang terpicu untuk melecutkan potensi dirinya, karena pemahaman diri adalah hal yang fundamental bagi setiap individu untuk dapat memahami dirinya sesuai dengan realitanya, baik kekuatannya maupun kelemahannya.<sup>69</sup>

### **C. Hasil *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI**

Dalam realitasnya, kemampuan individu dapat menjadi penunjang keberhasilan seseorang. Jika tidak diperoleh dan dikembangkan dengan baik, kemampuan yang dimiliki akan kehilangan makna secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang jelas dan sesuai dengan kodrat dan karakteristik alami, individu dapat diarahkan untuk mengenali potensi-potensi positif yang dimiliki.<sup>70</sup>

Pada kondisi aslinya, para siswa di SMA Negeri 1 Purwosari cukup baik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini oleh pendidik dilihat sebagai potensi positif yang dapat diarahkan menjadi sesuatu yang lebih signifikan. Tetapi, di sisi lain motivasi yang kurang menjadikan pemahaman siswa hanya berhenti di tempat, tanpa bisa

---

<sup>69</sup> Sukitman Asgar and Sahresia Kartianti, "PELATIHAN MENGENAL POTENSI DIRI DAN KUALITAS PRIBADI BAGI SISWA SMK," *Hirono : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): hal 33.

<sup>70</sup> Imelda and Harahap, "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan," hal 410.

mengarah kepada pemahaman mengenai Keilmuan Islam yang ada pada Pendidikan Agama Islam menjadi lebih mendalam.

Melihat realita demikian, *Muhasabah An-Nafs* dinilai sebagai metode yang tepat dalam mengenali potensi diri dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Karena di dalamnya, proses *Muhasabah* memiliki tahapan yang jelas untuk diterapkan, yakni *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Dalam tahapan-tahapan tersebut, berbagai proses disinyalir tepat dalam membantu menggali potensi diri dalam diri peserta didik. Seperti halnya dalam *Takhalli* yang menekankan proses pengakuan terhadap berbagai kekurangan yang ada dalam diri. Dalam *Tahalli* yang berfokus untuk memberikan sesuatu-sesuatu yang penting dan terpuji sehingga dapat bermanfaat dalam mengisi diri seorang siswa. Serta *Tajalli* yang mementingkan proses Konsistensi dalam diri seorang siswa setelah terbentuk pada dua tahapan sebelumnya.

Dampak dari penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* adalah peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang klasifikasi materi PAI yang disesuaikan dengan berbagai cabang ilmu dalam Islam. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara mandiri menentukan potensi yang mereka anggap memiliki dan mampu menguasainya dalam materi Pendidikan Agama Islam.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menilik dari paparan data serta hasil penelitian yang telah dijelaskan secara panjang lebar di atas, maka proses penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam metode *Muhasabah An-Nafs* dilaksanakan dengan menerapkan beberapa tahapan yakni, merancang tahapan-tahapan yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaannya dan disesuaikan dengan tahapan yang lazim terjadi pada metode *Muhasabah An-Nafs*. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah *Tahalli*, *Takhalli*, dan *Tajalli*
2. Setelah merencanakan langkah-langkah untuk dapat menerapkan metode *Muhasabah An-Nafs*, dalam pelaksanaannya konsep *Tahalli*, *Takhalli*, dan *Tajalli* tersebut dijabarkan ke dalam 5 tahapan, yakni Motivasi, Materi *Muhasabah*, Pembinaan Karakter, Pembinaan Spiritual, serta Pembinaan Kompetensi.



3. Hasil yang didapatkan dari metode *Muhasabah An-Nafs* ini adalah para peserta didik menjadi lebih menonjol dalam potensi berfikir dan potensi sosialnya, dengan gambaran mereka lebih dapat memahami mengenai klasifikasi materi PAI yang disesuaikan dengan berbagai fan yang ada dalam keilmuan islam. Sehingga hal ini menjadikan mereka dapat menentukan sendiri potensi apa yang mereka kiranya miliki dan mampu kuasai dalam materi Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Mengacu pada pengkajian yang telah ditempuh peneliti dalam hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yang kiranya bisa diterapkan, antara lain:

1. Bagi pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, harap di kemudian hari agar dapat melestarikan penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* dalam pengenalan potensi diri peserta didik, terlebih pada konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Peserta didik diharapkan untuk selalu belajar dengan tekun, secara konsisten menyiapkan pemahaman tentang materi yang akan dipelajari di kelas, dan melatih kemampuan berpikir kritis terhadap segala hal.
3. Bagi peneliti selanjutnya kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dikaji ulang untuk lebih memperkuat pembahasan dari penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Amaliyah, and Rahmat Azwar. "PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5 (2021): 29.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Alfaiz, Hengki Yandri, Asroful Kadafi, Rila Rahma Mulyani, Nofrita, and Dosi Juliawati. "Pendekatan Tazkiyatun An-Nafs Untuk Membantu Mengurangi Emosi Negatif Klien." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Alwiansyah, Muhammad. "IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. Medan: LPPPI, 2019.
- Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, and Karneli. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah." *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019).
- Arief Furchan, Agus Maimun. "Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh." *Jurnal Pustaka Pelajar*, 2005.
- Arifin, Syamsul. "Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun* 22, no. 1 (2020): 78.

<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2919>.

Asgar, Sukitman, and Sahresia Kartianti. "PELATIHAN MENGENAL POTENSI DIRI DAN KUALITAS PRIBADI BAGI SISWA SMK." *Hirono : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021).

Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Chairul Azmi Lubis. "Takhalli, Tahalli, Dan Tajalli." *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 3 (2021).

Firmansyah, Mokh. Iman. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

Gulen, Fathullah. *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Raden Fatah Press, 2009.

Imelda, Reza, and Muhammad Yunan Harahap. "Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenal Potensi Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2023).

Ipah Latipah. "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, no. 2 (2016).

Jamal, Misbahuddin. "KONSEP AL-ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Al-Ulum* 11 (2011).

Karlina, Desi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama." *Tadabbur : Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021).

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed February 7, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

Khoiriyah. "Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku

- Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri.” IAIN Walisongo, 2008.
- Kulliyatun. “Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Edugama* 6 (2019).
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifarna Publisher, 2015.
- . *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Marzuki, Murdiono, and Samsuri. “PEMBINAAN KARAKTER SISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA.” *Jurnal Kependidikan* 41, no. 1 (2011).
- Masni, Harbeng. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.41>.
- Matappa, Andi. “Caraka Putra Bhakti.” *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017).
- Moerdijat, Lestari. “Penerapan The Fifth Discipline Pada Pendidikan Di Indonesia Saat Pandemi Covid-19.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 89–120. <https://doi.org/10.32533/04201.2020>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016).
- Mujieb, M. Abdul, Syafi’ah, and ad Ismail M H. Ah. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Ghazali. Hikmah*, 2009.
- Nasroni, Fuad. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Noor, Fu’ad Arif. “Islam Dalam Perspektif Pendidikan.” *Jurnal Quality* 3 (2015).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Nurhasanah. “ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG POTENSI DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 PONTIANAK.” Universitas Tanjungpura, 2017.
- Pransiska, Toni. “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>.
- Putri, Sholehatin Ika. *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis)*. Edited by Harini Fajar Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rahman, Y.A. “Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu’aqabah Dalam Layanan Customer.” *EKBISI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. No. 2 (2014).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Satori, Djam’an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Setiawan, Ehta. “Pengertian Kompetensi.” Accessed May 29, 2023. <https://kbbi.web.id/kompetensi>.
- Sipinte, Urfalema. “PENGEMBANGAN POTENSI DIRI KLIEN DALAM BIMBINGAN ISLAM BERDASARKAN AI-QUR’AN SURAH AN-NAHL AYAT 78.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Tanjung, E F. *Pembelajaran Pembelajaran Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam. Kumpulan Berkas Kepangkatan ....* Yogyakarta: Bildung, 2022. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1603/1509>.
- Wanda, Reza Dwi. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOSARI**  
Jl. Pegadaian Purwosari No.1B Telp (0343) 611067 Fax 613831 E-mail : sman1purwosari@yahoo.co.id  
**PASURUAN Kode Pos 67162**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 000/179/101.6.2.16/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Fety Susilawatie, M.Pd  
NIP : 19681112 200501 2 005  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Purwosari


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD IQBAL JAMALUDIN**  
NIM : **19110069**  
Prodi / Jurusan : S1/ Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

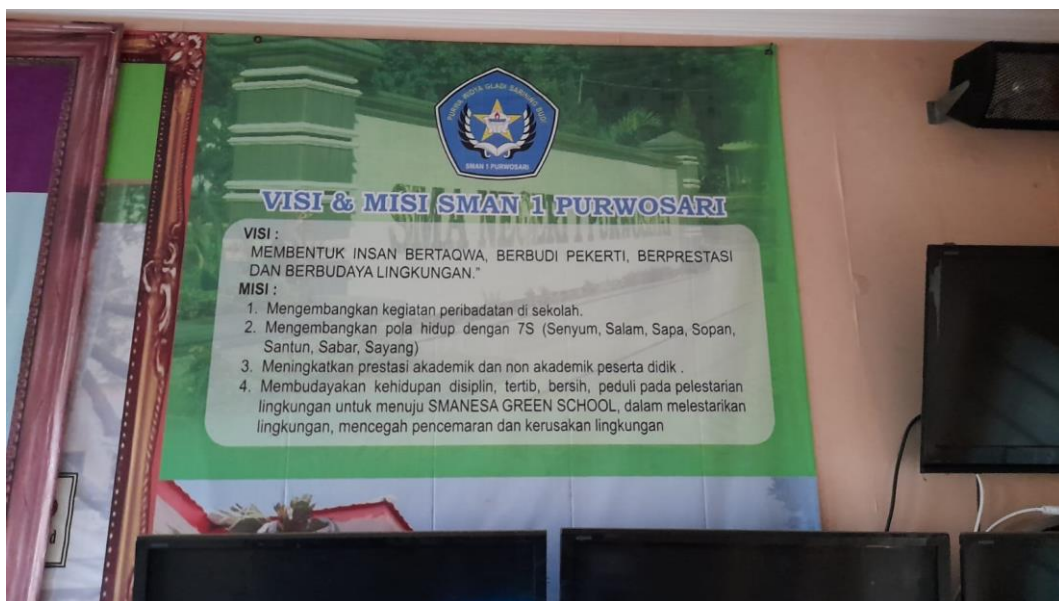
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMAN 1 Purwosari yang berjudul  
"Muhasabah An-Nafs untuk mengenali potensi diri siswa pada mata pelajaran PAI di  
SMA Negeri 1 Purwosari" pada tanggal 13 Maret – 13 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari, 25 Mei 2023  
Kepala SMAN 1 Purwosari

  
**Dra. Fety Susilawatie, M.Pd**  
Pembina  
NIP. 19681112 200501 2 005

**Lampiran 2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwosari**



**Lampiran 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Purwosari**



**Lampiran 4 Lembar Evaluasi**



Nama:.....

Kelas:.....

Ada beberapa materi PAI di bawah ini

1. Pemulasaran Jenazah
2. Sewa-Menyewa
3. Berbuat baik kepada Kedua Orangtua
4. Sifat Wajib Allah
5. Gharib
6. Pengamalan Ayat dalam kehidupan sehari-hari
7. Halal dan Haram
8. Sejarah perjuangan Walisongo
9. Hari Akhir
10. Tajwid
11. Aliran-aliran ilmu kalam
12. Toleransi
13. Zakat
14. Hubungan Manusia dan Allah
15. Nikah

Cocokkan materi-materi tersebut ke dalam ruang lingkup PAI di bawah ini

- A. Al-Qur'an/Hadits
- B. Keimanan/Ketauhidan
- C. Fiqh
- D. Tarikh
- E. Akhlak

Setelah itu, kira-kira potensi apa yang anda miliki dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berdasarkan kemampuan/minat anda?

.....

.....

Jelaskan alasan anda.....

#### **Lampiran 5 Hasil Evaluasi Siswa**

No.	Nama Siswa	Hasil Tes
1.	Ahmad Suhadak	85
2.	Anandita Permata Putri	70
3.	Arjunadinata Richie Romeo Hadi	90
4.	Artha Lazuardy	80
5.	Sunandrio Zakky Robbanu	85
6.	Sofia Dwi Ningtyas	85
7.	Ratih Tri Wahyuni	90
8.	Ratih Kumala	80
9.	Rahmadanti Putri Prihandoyo	80
10.	Novi Mardiansyah	75
11.	Nadita Septiyani Putri	80
12.	Nadirah Citra Sya'afiyah	90
13.	Muhammad Satrio Utomo	90
14.	Muhammad Masykur Maulidi	100
15.	Muhammad Dimas Sulistyan	90
16.	Muchammad Alvinas Hakiki	65
17.	M. Alfian Muzaqqi	70
18.	M Fredy Irawan	70
19.	Krisdiyanti Amelia Irawan	80
20.	Khoirun Amala	90
21.	Khoirul	95
22.	Karin Syahril Maghrisa	80
23.	Jesica Amelia Marsito	80
24.	Izhfa Zillah Suseno	80
25.	Irena Mafdrian Naurah Firdaus	90
26.	Giftania Oktasandi Prenavianto	90
27.	Fitriyah	70
28.	Fitria Anwar	90
29.	Firdausy Putri Maharani	70
30.	Febrian Derik Kurniawan	85
31.	Fatimatus Zahro	75
32.	Faiza Zulfa	80
33.	Esa Putri Rediana	60
34.	Dhea Ajeng Freestiawan	80
35.	Cindi Juliya Putri	85
36.	Aycha Nonatasari	90

## Lampiran 6 Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara Guru

1. Pada umumnya, Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus ditekankan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini tidak lain tidak bukan demi mengupayakan untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional. Bagaimana Kondisi siswa saat ini dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam?
2. Metode *Muhasabah An-Nafs* merupakan metode yang berimplikasi untuk membantu siswa dalam mengenali kekurangannya untuk kemudian diubah menjadi sesuatu hal yang lebih baik. Dalam metode ini sebenarnya tidak ada pedoman baku mengenai cara dan teknik dalam pelaksanaannya. Akan tetapi mengutip pandangan Al-Ghazali bahwa *Muhasabah* adalah suatu proses yang diterapkan dengan mengajak dialog jiwa sendiri. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan metode *Muhasabah An-Nafs* ini?
3. Tahapan *Takhalli* ini adalah tahapan yang menekankan seorang individu untuk menemukan kekurangan yang ada dalam dirinya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan melecut kembali motivasi siswa dengan beberapa motivasi serta memberikan beberapa renungan kepada siswa. Bagaimana menurut ibu tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan *Takhalli*?
4. Di sisi lain, ada juga proses *Tahalli* yang notabene adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk mulai mengisi jiwa manusia dengan hal-hal yang terpuji. Dalam pelaksanaannya, proses ini dilakukan dengan membina karakter peserta didik dengan mengajak siswa untuk bereksplorasi tentang kemampuan mereka dalam mapel PAI ini. Bagaimana menurut ibu tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan *Tahalli*?
5. Sementara dalam tahap terakhir, yakni tahap *Tajalli*, penerapannya adalah penerapan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang terlahir kembali serta terbiasa dengan hal baik yang sudah dibiasakan dalam proses *Tahalli*. Oleh karenanya, dalam penerapannya siswa diarahkan untuk selalu konsisten dengan hal yang terpuji, dengan cara pemberian materi yang implikasinya untuk membina kompetensi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI ini, Bagaimana menurut ibu tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan *Tajalli*?
6. Seperti halnya lazim diketahui, dalam penerapan sebuah KBM selalu disertai dengan beberapa metode serta pendekatan yang berbeda. Sejauh ini apakah sudah pernah dilakukan pengklasifikasian materi PAI berdasarkan fan?
7. Setelah panjang lebar dengan menerapkan konsep *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli* yang disesuaikan dengan pandangan Imam Ghazali. Bagaimana pendapat ibu setelah penerapan *Muhasabah An-Nafs* ini diterapkan pada mata pelajaran PAI?

## Pedoman Wawancara Siswa

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang berbaur agama. Di dalamnya terdapat berbagai macam penjelasan dan materi. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib yang tersusun berdasarkan Kurikulum. Maka dari itu tidak dapat terelakkan, SMA Negeri 1 Purwosari ini juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya. Bagaimana kondisi selama ini dalam menjalani materi Pendidikan Agama Islam?
2. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, seringkali seorang manusia menjadi malas dan tidak terarahkan dalam menjalani segala sesuatu. Bagaimana menurut anda setelah menerima motivasi dari pendidik?
3. Kata lain dari *Muhasabah* adalah introspeksi. Secara garis besar, introspeksi adalah proses menemukan kekurangan dalam diri untuk dapat diperbaiki kedepannya. Berkaitan dengan ini Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menerima materi muhasabah yang berupa renungan?
4. Setiap individu pasti memiliki anugerah yang diberikan oleh Allah. Salah satunya berbentuk potensi diri. Potensi diri juga bisa disebut sebagai fithrah manusia atau hal yang sudah pasti dibawa oleh manusia bersamaan dengan kelahirannya ke dunia. Oleh karenanya, setiap manusia memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Apakah selama ini anda memiliki potensi? Jika iya, dalam hal apa anda berpotensi?
5. Agama merupakan hal yang sarat dengan hal yang sakral. Umat manusia dalam sejarahnya selalu tidak bisa lepas dengan keterkaitan dengan agama. Oleh karena itu, manusia dalam upayanya selalu ingin melestarikan agamanya masing-masing serta bisa membuatnya berkembang. Bagaimana menurut pandangan anda tentang seberapa penting ilmu agama dalam hidup anda?
6. Setiap manusia tidak luput dari yang namanya kekeliruan atau keluputan. Hal ini disebabkan karena memang manusia adalah makhluk yang tidak sempurna. Berangkat dari hal ini, manusia dianjurkan untuk melakukan proses *Muhasabah An-Nafs* atau proses introspeksi diri. Setelah mendapatkan metode *Muhasabah An-Nafs* seperti ini, apakah dapat membantu anda dalam mengatasi masalah anda dalam memahami materi PAI?
7. Potensi diri merupakan hal yang tidak serta merta dapat ditemukan begitu saja. Potensi diri adalah hal yang perlu diupayakan dalam proses menemukannya. Oleh karena itu, setiap individu hendaknya memiliki upaya dalam mengenali potensi dirinya masing-masing. Setelah mendapatkan metode *Muhasabah An-Nafs* ini, apakah dapat membantu anda dalam mengenali potensi diri anda, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## Lampiran 7 Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

#### A. Perencanaan Penerapan Muhasabah An-Nafs Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode
1.	Amila Nadiyah	Pada umumnya, Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus ditekankan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini tidak lain tidak bukan demi mengupayakan untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional. Bagaimana Kondisi siswa saat ini dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam?	“ Smanesa di pasuruan itu terkenal sekolah yang favorit dan menjadi rujukan banyak siswa yang sudah lulus SMP, akan tetapi ironi yang terjadi adalah kurangnya pemahaman materi tentang Pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam.”	[AN.RM1.01]
2.	Diva Priscilla	Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang berbau agama. Di dalamnya terdapat berbagai macam penjelasan dan materi. Mata pelajaran ini	“ Selama pengalaman saya belajar di sekolah ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang saya rasakan adalah bosan dan kurang mendalamnya apa yang saya fahami.”	[DV.RM1.01]

		<p>adalah mata pelajaran wajib yang tersusun berdasarkan Kurikulum. Maka dari itu tidak dapat terelakkan, SMA Negeri 1 Purwosari ini juga mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya. Bagaimana kondisi selama ini dalam menjalani materi Pendidikan Agama Islam?</p>		
3.	Amila Nadiyah	<p>Tahapan <i>Takhalli</i> ini adalah tahapan yang menekankan seorang individu untuk menemukan kekurangan yang ada dalam dirinya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan melecut kembali motivasi siswa dengan beberapa motivasi serta memberikan beberapa renungan kepada siswa. Bagaimana menurut ibu</p>	<p>” Barangkali dengan pendekatan seperti ini juga diperlukan untuk mendemonstrasikan beberapa materi yang berkaitan dengan <i>Muhasabah</i> itu sendiri sehingga siswa dapat mengintrospeksi bagaimana dia selama ini dalam mengikuti mata pelajaran ini”</p>	[AN.RM1.02]

		tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan Takhalli?		
4.	Amila Nadiyah	Di sisi lain, ada juga proses Tahalli yang notabene adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk mulai mengisi jiwa manusia dengan hal-hal yang terpuji. Dalam pelaksanaannya, proses ini dilakukan dengan membina karakter peserta didik dengan mengajak siswa untuk bereksplorasi tentang kemampuan mereka dalam mapel PAI ini. Bagaimana menurut ibu tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan Tahalli?	” Dengan pendekatan seperti sepertinya dalam penerapannya siswa akan menjadi lebih bertambah lagi dalam hal referensi mengenai materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam secara mendalam. Tidak hanya itu, dengan berbekal karakter dan spiritual yang terbina, insyaallah hal-hal seperti ini dapat menunjukkan progress yang memuaskan.”	[AN.RM1.03]
5.	Amila Nadiyah	Sementara dalam tahap terakhir, yakni tahap Tajalli, penerapannya adalah penerapan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang terlahir kembali	”Dengan tahap akhir yang didesain sedemikian rupa, semoga saja dapat membantu para siswa untuk menemukan bentuk terbaiknya dalam memahami setiap fan yang ada dalam dunia keilmuan	[AN.RM1.04]

		serta terbiasa dengan hal baik yang sudah dibiasakan dalam proses Tahalli. Oleh karenanya, dalam penerapannya siswa diarahkan untuk selalu konsisten dengan hal yang terpuji, dengan cara pemberian materi yang implikasinya untuk membina kompetensi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI ini, Bagaimana menurut ibu tentang perencanaan dengan menggunakan tahapan Tajalli?	islam. Kan selama ini yang kita ketahui bahwa materi yang tertera dalam PAI sesuai kurikulum yang berlaku adalah hanya pembagian materi secara general saja. Tapi dengan pendekatan seperti ini yang memang berdasarkan berbagai kombinasi teori baik itu dari Al-Ghazali ataupun dari berbagai jurnal insya allah dapat memberikan sugesti positif mengenai fan-fan seperti nahwu, fiqh muamalah, fiqh ibadah, akidah, dan lain-lain.	
--	--	---	--	--

## B. Pelaksanaan Muhasabah An-Nafs Dalam Proses Pengenalan Potensi Diri

### Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Purwosari

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Tesaluna Artika	Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, seringkali seorang manusia menjadi	” Wah, saya takjub sekali dengan motivasi yang diberikan. Sekarang saya perlahan menyadari bahwa ternyata saya selama ini	[TA.RM2.01]



		malas dan tidak terarahkan dalam menjalani segala sesuatu. Bagaimana menurut anda setelah menerima motivasi dari pendidik?	terlalu mementingkan hal yang sebenarnya tidak penting-penting amat. Setelah menyadari demikian, saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik.”	
2.	Selvi Nur Agustina	Kata lain dari Muhasabah adalah introspeksi. Secara garis besar, introspeksi adalah proses menemukan kekurangan dalam diri untuk dapat diperbaiki kedepannya. Berkaitan dengan ini Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah menerima materi muhasabah yang berupa renungan?	” Saat renungan tadi cukup mengingatkan saya akan orang tua dan keluarga saya yang berada di rumah. Begitu baiknya mereka hingga mereka bekerja keras untuk saya, masa saya disini enak-enakan dan tidak niat dalam menjalani perjalanan. Apalagi ini PAI yang umumnya adalah ilmu agama yang sangat penting buat saya.”	[SL.RM2.02]
3.	Ridho Gusti Seftiawan	Setiap individu pasti memiliki anugerah yang diberikan oleh Allah. Salah satunya berbentuk potensi diri. Potensi diri juga bisa disebut sebagai fithrah manusia atau hal yang sudah pasti dibawa oleh	“ Kalau ditanyai mengenai potensi yang saya miliki, sedari kecil saya memiliki kegemaran dalam hal olahraga, untuk itu saya rasa saya memiliki potensi di beberapa	[RG.RM2.03]

		<p>manusia bersamaan dengan kelahirannya ke dunia. Oleh karenanya, setiap manusia memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Apakah selama ini anda memiliki potensi? Jika iya, dalam hal apa anda berpotensi?</p>	<p>bidang olahraga.”</p>	
4.	Dea Ajeng	<p>Agama merupakan hal yang sarat dengan hal yang sakral. Umat manusia dalam sejarahnya selalu tidak bisa lepas dengan keterkaitan dengan agama. Oleh karena itu, manusia dalam upayanya selalu ingin melestarikan agamanya masing-masing serta bisa membuatnya berkembang. Bagaimana menurut pandangan anda tentang seberapa penting ilmu agama dalam hidup anda?</p>	<p>” Saya memiliki minat dan bakat untuk terjun dalam dunia medis, entah itu sebagai perawat atau dokter nantinya, setelah apa yang saya pelajari hari ini, saya kemudian mendapati bahwa meskipun saya bercita-cita sebagai dokter yang notabene adalah ilmu umum, saya tidak seharusnya mengentengkan ilmu agama. Karena dengan PAI inilah nanti saya akan mengetahui mana yang baik dan mana yang jelek sehingga saya mendapat ridho Allah.”</p>	[DA.RM2.04]
5.	Amila Nadiyah	<p>Seperti halnya lazim diketahui, dalam penerapan sebuah KBM</p>	<p>” Selama ini dalam mapel PAI ini yaa kita tidak pernah</p>	[AN.RM2.05]

		selalu disertai dengan beberapa metode serta pendekatan yang berbeda. Sejauh ini apakah sudah pernah dilakukan pengklasifikasian materi PAI berdasarkan fan?	menjelaskan seperti itu.”	
6.	M. Iqbal Al-Fikri	Setiap manusia tidak luput dari yang namanya kekeliruan atau keluputan. Hal ini disebabkan karena memang manusia adalah makhluk yang tidak sempurna. Berangkat dari hal ini, manusia dianjurkan untuk melakukan proses Muhasabah An-Nafs atau proses introspeksi diri. Setelah mendapatkan metode Muhasabah An-Nafs seperti ini, apakah dapat membantu anda dalam mengatasi masalah anda dalam memahami materi PAI?	” Setelah mendapat wawasan dari Bu Mila, saya baru ngerti bahwa begini kompleksnya materi dalam dunia keilmuan islam. Saya jadi <i>kepo</i> untuk mencari tahu lebih lanjut tentang ini”.	[IQ.RM2.05]

C. Hasil Muhasabah An-Nafs dalam mengenali potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI

No.	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Amila Nadiyah	Setelah panjang lebar dengan menerapkan konsep <i>Takhalli</i> , <i>Tahalli</i> , dan <i>Tajalli</i> yang disesuaikan dengan pandangan Imam Ghazali. Bagaimana pendapat ibu setelah penerapan <i>Muhasabah An-Nafs</i> ini diterapkan pada mata pelajaran PAI?	”Ternyata setelah apa yang samean usulkan kepada saya, peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjalani KBM PAI. Padahal sebelum-sebelumnya masih banyak yang ngantuk, tidur di kelas, bahkan tidak memperhatikan dengan kesan yang meremehkan. Tetapi setelah dicekoki motivasi yang disajikan dengan unik, para siswa kemudian menjadi lebih ingin tahu tentang materi-materi PAI. Tidak hanya itu sebenarnya, para siswa juga sedikit banyak menjadi tahu karakter masing-masing yang tentunya dipadukan dengan nilai spiritual.”	[AN.RM3.01]
2.	Nabila Agustina	Potensi diri merupakan hal yang tidak serta merta dapat ditemukan begitu saja. Potensi diri adalah hal yang perlu diupayakan	” Pendekatan yang seperti ini sangat membantu saya dalam memahami materi PAI yang selama ini menurut saya	[NA.RM3.01]

		<p>dalam proses menemukannya. Oleh karena itu, setiap individu hendaknya memiliki upaya dalam mengenali potensi dirinya masing-masing. Setelah mendapatkan metode Muhasabah An-Nafs ini, apakah dapat membantu anda dalam mengenali potensi diri anda, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>lebih cenderung tidak merata. Karena kan selama ini selalu pakai diskusi. Nah dengan diskusi kesannya hanya satu orang yang menjadi center poin saja, hingga anggota kelompok lainnya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi.”</p> <p>” Setelah menjalani proses yang seperti ini, saya kira saya lebih mudah menangkap pelajaran, contohnya saja tadi ketika dijelaskan mengenai sholat jenazah saya jadi mengerti bahwa sholat jenazah itu masuk rumpun fan Fiqh. Dan juga saya merasa lebih <i>direken</i> karena saya menemukan karakter saya dalam pembelajaran tersebut. ”Sejauh ini saya telah menemui potensi diri saya dalam mapel PAI ini, saya secara yakin lebih menonjol</p>	
--	--	---	---	--

			dalam fan Akhlak dan Tarikh atau sejarah.	
--	--	--	---	--

### Lampiran 7 Wawancara dengan Pendidik



### Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa





**Lampiran 9 Implementasi Metode *Muhasabah An-Nafs***



## Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Iqbal Jamaludin
Nim	: 19110069
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penerapan Metode Muhasabah An-Nafs Untuk Mengenali Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Purwosari
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 Juni 2023 Kepala,  Benny Afwadzi



## Lampiran 11 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110069  
Nama : MUHAMMAD IQBAL JAMALUDIN  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENERAPAN METODE MUHASABAH AN-NAFS UNTUK MENGENALI POTENSI DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 PURWOSARI

#### IDENTITAS BIMBINGAN

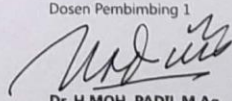
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Februari 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penyelesaian akhir dalam proses terjun ke lapangan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 Februari 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Tentang bagaimana mengelola data dalam sebuah penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	15 Februari 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Penjabaran metode penelitian yang digunakan apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah yang ada	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 Februari 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Pendeskripsian sub bab masalah dalam BAB I	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	20 Februari 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Bimbingan mengenai BAB I tentang rumusan masalah dan BAB II tentang muhasabah sebagai metode atau pendekatan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Bimbingan mengenai revisi setelah ujian proposal pada bab 1 dan 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	05 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Revisi bab 3 tentang metode penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	09 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Bimbingan tentang instrumen wawancara baik itu pedoman wawancara atau transkrip wawancara	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	10 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Bimbingan bab 4 mengenai penyesuaian dengan rumusan masalah yang ada	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	22 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Bimbingan untuk membahas bab 5 baik itu rumusan masalah 1,2, ataupun 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	26 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Perumusan kesimpulan dan penulisan daftar pustaka yang benar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	29 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag	Perumusan Abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

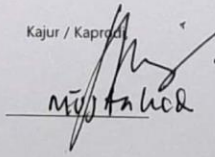
Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Juni 2023

Dosen Pembimbing 1

  
Dr. H.MOH. PADIL.M.Ag

Kajur / Kaprod



## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Iqbal Jamaludin  
NIM : 19110069  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Oktober 2000  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : RT.4 RW.3 No.20 Dsn. Panjangrum Ds. Tangungarum  
Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan  
Nomer HP : 085891554702  
Email : iqbalhaitami17@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : 1. RA. Masyitoh XV Durensewu ( 2004 - 2005)  
2. SDN Tangungarum I (2006 - 2012 )  
3. SMP Negeri 2 Kraton ( 2013 - 2015 )  
4. MAN 2 Pasuruan ( 2016 - 2018 )  
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ( 2019 - 2023 )